

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTS  
ISTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA  
PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**FARISATUL ILMIYATI**  
**NIM. 2021114112**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTS  
ISTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA  
PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**FARISATUL ILMIYATI**  
**NIM. 2021114112**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farisatul Ilmiyati

NIM : 2021114112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTS  
ISTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA  
PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 12 Desember 2018

Yang menyatakan,



**FARISATUL ILMIYATI**

**2021114112**

**Dr. Hj. Sopiah, M.Ag**  
Kauman No. 21 RT. 06 RW. 03 Wiradesa  
Kabupaten Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Farisatul Ilmiyati

Kepada  
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan PAI  
di  
**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah Skripsi Saudari:

Nama : FARISATUL ILMIYATI  
NIM : 2021114112  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
DI MTs ISTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP  
AGENG KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 12 Desember 2018  
Pembimbing,

  
**Dr. Hj. Sopiah, M.Ag**  
NIP. 19710707 20000 3 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan No.52 Rowolaku Kajen Pekalongan Telp. (0285) 412575/Fax(0285) 423418  
Website: <http://ftik.iainpekalongan.ac.id>, Email : [tarbiyah@iainpekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **FARISATUL ILMIYATI**

NIM : **2021114112**


Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTS  
ISTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA  
PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Telah diujikan pada hari Jumat, 04 Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS**  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**

NIP. 19730112 200003 1 001

  
**Jamhar Af, M.Pd.I.**

19790415 201608 DI 095

Pekalongan, 04 Februari 2019

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**

NIP. 19730112 200003 1 001

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkahi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa bapak dan ibu tercinta, motivator terbesar dalam hidup yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangi serta memberikan segala dukungannya untuk saya. Saya persembahkan sebuah tulisan dari hasil didikan dan kerja keras ibu dan bapak. Semoga karya sederhana ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia. Terima kasih untuk kakak, adik dan keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan.

Terima kasih untuk dosen pembimbing skripsi Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag yang senantiasa sabar memberikan saran, bimbingan dan pengarahan selama proses awal hingga akhir dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk sahabat-sahabatku, Nur Lailatus Syarifah, Asni Furoida, Nur Kholidah, dan Nur Khikmah. Terima kasih untuk dukungan baik moril maupun materi, serta menjadi tempat curahan hati. Dan kepada teman-teman seperjuangan, khususnya seluruh teman kelas PAI C angkatan 2014, kawan-kawan PPL SMP Islam Pekalongan, serta keluarga besar KKN Angkatan 44 Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang, terima kasih telah menjadi sahabat dan menemani hari-hariku selama ini.

Almamater tercinta FTIK IAIN Pekalongan tempat penulis mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan penulis.



**MOTTO**

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*

(QS. Ar-Ra’du ayat: 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Semarang: CV. Wicaksana, 1999), hlm. 477.

## ABSTRAK

Ilmiyati, Farisatul. 2019. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.

Kata kunci: Pelaksanaan, Pendidikan Karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan program yang diterapkan dalam upaya memupuk karakter siswa. Salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter dalam memupuk karakter siswa adalah MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Dalam lembaga pendidikan (sekolah) pelaksanaan pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran yang telah terprogram maupun pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadikan salah satu upaya guru dalam menanamkan peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur, berperilaku baik, berprestasi, berkualitas dan berakhlakul karimah atau memiliki karakter yang unggul.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan tahun pelajaran 2018/2019, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan tahun pelajaran 2018/2019.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan metode analisis data deskriptif menggunakan model *Miles and Huberman*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan tahun pelajaran 2018/2019 diterapkan melalui bentuk-bentuk kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram atau pembiasaan. Adapun bentuk kegiatan terprogram meliputi: menaati aturan tata tertib madrasah, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), dan peningkatan IMTAK pada bulan Ramadhan. Sedangkan bentuk kegiatan tidak terprogram atau pembiasaan meliputi: melaksanakan budaya senyum, salam, sapa, dan jabat tangan, membaca surat Yasin sebelum memulai pembelajaran, membaca surat al-Waqi'ah setelah selesai pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, pembacaan shalawat Nariyah dan Istighosah. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan tahun pelajaran 2018/2019 meliputi: motivasi siswa untuk berbuat baik, adanya kesadaran dari siswa, adanya tata tertib yang wajib dilaksanakan, adanya pengawasan dari guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter, dan adanya kesiapan guru dalam mengajar menanamkan pendidikan karakter. Adapun faktor penghambatnya berupa keterlambatan peserta didik datang ke sekolah, pengaruh media sosial, dan pengaruh lingkungan dari luar.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin.* Tiada untaian kata terindah selain puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTs ISTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. mutiara dunia dan suri tauladan bagi para umatnya yang selalu kita nantikan syafaatnya pada hari kiamat kelak. Tak ketinggalan pula keluarga dan sahabat beliau, serta seluruh umat Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, keramahan, dan dorongan baik bersifat moral maupun spiritual. Oleh karena itu, dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. H. M. Yasin Abidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Akhmad Afroni, M.Pd., selaku Dosen Wali Studi yang selalu menjadi pendengar dan penasehat yang baik selama saya menjalani studi di IAIN Pekalongan.
5. Dr. Hj. Sopiah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu Dosen dan para Staff Pegawai Karyawan di IAIN Pekalongan.

7. Kepala Perpustakaan IAIN Pekalongan beserta staffnya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam mencari bahan-bahan yang menunjang skripsi ini.
8. Masrur Kaukab, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
9. Akhmad Mukhsin, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Zuhrotun Nisa', S.Ag., selaku guru Waka Kurikulum I, dan Muhammad Irawan Syah, S.Pd., selaku guru Bimbingan Konseling (BK) yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam proses penelitian.
10. Bapak dan Ibu beserta segenap keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala keikhlasan dan jasa-jasa baiknya, penulis sampaikan terima kasih, dengan iringan doa "*Jazakumullah Khairan Katsira*".

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Kemudian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa Rabbal 'alamin.*

Pekalongan, 12 Desember 2018

Penulis,



FARISATUL ILMIYATI

2021114112



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian.....	9
1. Desain Penelitian .....	9
2. Sumber Data.....	10
3. Metode Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Analisis Data.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	15

### BAB II. LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori .....	17
1. Pendidikan Karakter.....	17
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	21
3. Macam-macam Nilai dalam Pendidikan Karakter.....	27
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa .....	29

5. Upaya Meningkatkan Karakter Siswa. ....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	38

### **BAB III. PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA**

#### **DI MTs ISTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP**

#### **AGENG KOTA PEKALONGAN TAHUN**

#### **PELAJARAN 2018/2019**

A. Gambaran Umum MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.....	41
1. Sejarah Berdirinya MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan .....	41
2. Letak Geografis .....	44
3. Visi Misi dan Tujuan MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.....	45
4. Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan.....	47
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	49
6. Sarana dan Prasarana .....	53
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019.....	55
C. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019.....	68



<b>BAB IV. ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTs ISTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019</b>	
A. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	74
B. Analisis Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	86
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	91
B. Saran-saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

TABEL 1	Struktur Organisasi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.....	48
TABEL 2	Keadaan Guru dan Karyawan MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.....	49
TABEL 3	Keadaan Siswa MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019.....	53
TABEL 4	Sarana dan Prasarana di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.....	54

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sebagaimana yang kita pahami saat ini tidaklah muncul begitu saja, tidak pula hadir sekadar merespons kondisi moral anak bangsa yang cenderung berorientasi material ketimbang nilai. Tetapi akar pendidikan karakter telah ada seiring dengan terbangunnya peradaban dan perkembangan psikologi manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Jika istilah pendidikan karakter mengarah pada perlunya membangun karakter bangsa yang berbudi pekerti yang luhur, maka semestinya perlu membangun suatu disiplin ilmu tersendiri termasuk kawasan keilmuan yang membedakannya dengan disiplin ilmu lain seperti pendidikan moral Pancasila atau pendidikan kewarganegaraan. Tetapi jika yang dimaksudkan dengan pendidikan karakter itu adalah integrasi nilai-nilai ke dalam bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran, maka nilai-nilai karakter harus dapat diidentifikasi dan perlu memahami secara rinci bagaimana mengintegrasikannya. Jika tidak, maka integrasi nilai-nilai yang dipandang dapat membangun karakter peserta didik hanyalah menjadi jargon, cita-cita normatif, atau luapan ide yang melangit, tetapi tidak membumi atau sulit terealisasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 16.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

Akhir-akhir ini terlihat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan telah terjadi penyimpangan orientasi yang cukup jauh. Pendidikan tidak lagi menghasilkan perilaku lulusan yang diinginkan misalnya mampu berbuat jujur, disiplin, menghormati orang tua, guru, dan bahkan para pemimpin negara sebagai bagian dari kecintaannya terhadap tanah airnya. Orientasi pendidikan menjadi hanya agar lulus ujian nasional, dengan mengabaikan nilai-nilai yang seharusnya dijadikan dasar dalam berperilaku.<sup>3</sup>

Sehingga akhir-akhir ini ramai diperbincangkan oleh banyak kalangan atas terjadinya kasus contek-menyontek yang dilakukan oleh para siswa, yang jika dibiarkan begitu saja akan berdampak ke depannya yakni munculnya perbuatan korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa merajalela. Perbuatan-perbuatan merugikan yang dimaksud disini yakni seperti tawuran antar pelajar, pembunuhan, pencurian, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kejahatan penyalahgunaan narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang) dan lain sebagainya. Dari perilaku-perilaku tersebutlah karakter anak-anak bangsa Indonesia dipandang sudah sangat memprihatinkan. Atas dasar inilah, pendidikan di Indonesia perlu di rekonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi dunia masa depan yang penuh dengan problem dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yaitu memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus

---

<sup>3</sup> Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 43.

sopan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi.<sup>4</sup>

Di samping itu, kekaburan visi dan kelemahan karakter bangsa juga akan menjadi beban nasional yang berat ketika berakumulasi dengan berbagai persoalan internal yang kompleks pada tubuh bangsa ini, seperti kemiskinan, pengangguran, kebodohan, keterbelakangan, korupsi, kerusakan lingkungan, utang luar negeri, dan perilaku elite yang tidak menunjukkan keteladanan selaku negarawan. Beban nasional semakin berat dengan adanya faktor eksternal seperti intervensi kepentingan asing dan dampak krisis global dalam berbagai aspek kehidupan. Akibatnya bangsa ini kehilangan daya tahan dan kemandiriannya. Jika dibiarkan, keadaan tersebut menjadi gumpalan masalah yang besar, Indonesia tidak hanya kehilangan peluang untuk tumbuh menjadi bangsa dan negara yang sukses mengukir kejayaan peradaban, tetapi sebaliknya akan semakin terpuruk di hadapan bangsa-bangsa lain.<sup>5</sup>

Semua itu menjadikan betapa semakin sulitnya membangun karakter bangsa. Padahal dahulu bangsa ini dikenal ramah, suka berkorban, peduli, suka tolong-menolong antar sesama. Kebiasaan mulia seperti itu, dengan hadirnya budaya transaksional, menjadikan bangsa ini mengalami perubahan yang luar biasa, dan itu berjalan sangat cepat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 4.

<sup>5</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 30.

<sup>6</sup> Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter...*, hlm. xi.

Berbagai macam pengaruh yang menjadikan baik dan tidaknya karakter seorang individu adalah salah satunya disebabkan oleh adanya teknologi dan lingkungan. Penggunaan teknologi yang baik yang mendatangkan manfaat maka akan timbul perilaku yang baik. Begitu pula dengan lingkungan, jika kita sering berkumpul dengan orang-orang yang berilmu, rajin beribadah dan bersosialisasi tinggi maka kita pun akan mudah terperangkap ke dalamnya yakni perilaku yang mulia. Oleh karena itu, penanaman karakter pada siswa adalah salah satu upaya yang tepat guna memberikan siswa pondasi yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh adanya teknologi maupun lingkungan yang negatif.

Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau guru mata pelajaran tertentu saja, melainkan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.<sup>7</sup> Seorang guru bisa menerapkan kegiatan-kegiatan tertentu di sekolah sebagai bentuk pendidikan karakter misalnya saja seperti shalat fardhu berjamaah, tadarus al-Qur'an di bulan Ramadhan, infak, sedekah dan yang lainnya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, muaranya adalah untuk menciptakan peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur, berperilaku baik, berprestasi, berkualitas dan berakhlakul karimah atau memiliki karakter yang unggul.

Adapun salah satu contoh kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan,

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. xxi.



yaitu dimana dalam lembaga pendidikan ini mencoba menerapkan suatu cara agar dapat memupuk karakter siswa, yakni melalui kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuhur berjamaah di masjid kemudian dilanjut dengan shalat ba'diyah dhuhur, mengawali pembelajaran dengan membaca surat Yasin di dalam kelas usai doa apel pagi dan membaca surat al-Waqi'ah di masjid usai shalat ba'diyah dhuhur, serta masih banyak kegiatan lain seperti program peduli sesama, peringatan hari besar Islam dan kegiatan peningkatan IMTAK pada bulan Ramadhan.<sup>8</sup> Dalam penerapan kegiatan pendidikan karakter tersebut memang tidak mudah namun dalam penelitian ini mencoba memberikan pandangan yang mungkin dapat dijadikan solusi dalam pencegahan mendasarnya perilaku negatif pada siswa tanpa adanya kesadaran penuh sejak kecil khususnya dalam fungsinya sebagai manusia beriman.

Adapun MTs Isthifaiyah Nahdliyah (MTs IN) merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berlokasi di kelurahan Banyurip Ageng Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan yang terletak sebelah timur berbatasan dengan MII Banyurip Ageng 01 dan tidak jauh dari Masjid Jami' Ar-rohmah Banyurip Ageng.

Dalam prakteknya, sekolah ini memang sudah lama menerapkan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah sebagai sarana membangun pendidikan karakter. Diterapkannya kegiatan-kegiatan tersebut dikarenakan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

---

<sup>8</sup> Wawancara bersama Masrur Kaukab, S.Pd.I (Kepala Sekolah MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan), pada tanggal 20 November 2017.

yang saat ini dirasa telah mengakibatkan terjadinya perubahan nilai-nilai manusia yang pada akhirnya juga memudarkan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Selain itu, adanya nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran-ajaran agama (Islam) mulai terabaikan oleh sebagian orang menjadikan bahwa kegiatan-kegiatan sekolah sebagai bentuk pendidikan karakter sangat perlu diterapkan.

Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikaitkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk insan kamil yang tolak ukur utamanya adalah nilai yang bersumber dari agama, kemudian diambil dari budaya lokal, dan dipadukan sebagai kurikulum berbasis karakter, artinya nilai-nilai yang terwujud pada akhlak manusia disepakati sebagai karakter.<sup>9</sup> Melalui pelaksanaan pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan semua kekuatan karakter secara seimbang sehingga seorang siswa diharapkan akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang benar-benar utuh nantinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memilih judul penelitian “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun pelajaran 2018/2019*” dikarenakan berbagai sarana pelaksanaan pendidikan karakter banyak diterapkan di MTs Isthifaiyah Nahdliyah (MTs IN) ini.

---

<sup>9</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 42.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk memudahkan dalam pemahaman judul dan untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan serta membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis kemukakan arti dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>10</sup>

### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>11</sup>

### 3. Karakter

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

### 4. Siswa

Siswa adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>13</sup> Siswa dalam hal ini adalah anak yang belajar di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>, Jakarta. Diakses pada tanggal 07 Januari 2018.

<sup>11</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa...*, hlm. 80.

<sup>12</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 43.

<sup>13</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.16 (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 108.

Jadi maksud judul di atas adalah suatu proses atau cara pendidikan karakter bagi siswa yang dilakukan di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian harus mempunyai kegunaan, maka manfaat atau kegunaan penelitian dalam hal ini adalah:

##### **a. Kegunaan secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang pelaksanaan pendidikan karakter.

##### **b. Kegunaan secara Praktis**

Bagi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng diharapkan dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan pendidikan karakter.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Desain Penelitian**

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang



menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>14</sup>

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian langsung ke lapangan (*field research*), yakni penelitian ini dilaksanakan di lapangan. Data ini diperoleh di dalam kancah atau medan terjadinya gejala-gejala yang diperlukan dalam skripsi ini, dengan lapangan tertentu yang obyek dan topiknya juga bersifat tertentu pula. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif, yakni merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya dan digali langsung dari sumbernya.<sup>15</sup>

**2. Sumber Data**

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Pencatatan sumber data utama dengan cara wawancara atau pengamatan.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta siswa MTs

---

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 22.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 61.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan tahun ajaran 2018/2019.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pendukung, biasanya data dalam bentuk dokumentasi dan sumber pendukung lainnya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>18</sup>

Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan, data tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa, dan semua yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

<sup>18</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>19</sup>

Teknik ini peneliti lakukan dengan cara melakukan wawancara terstruktur kepada Kepala Sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan, serta siswa yang bersangkutan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali, dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasi. Adapun dokumentasi dapat berupa bahan tertulis ataupun film.<sup>20</sup>

Teknik ini digunakan dalam rangka memperoleh dokumentasi hasil kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 213.

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 176.

#### 4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan mengikuti model Miles and Huberman, dimana aktifitas analisis data adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>21</sup> Data yang direduksi atau dirangkum adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

##### b. Penyajian Data atau Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data. Penyajian data (Display Data) yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 338.

naratif. Penyajian data dalam bentuk deskriptif berdasarkan reduksi data.<sup>22</sup>

c. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.<sup>23</sup>

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu *pertama*, peneliti berangkat dari lapangan meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi MTs IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan tentang pelaksanaan pendidikan karakter. *Kedua*, peneliti selama pengumpulan data mencatat jawaban sebagaimana adanya dan menyimpan data, baik data yang diperoleh dari metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan. *Ketiga*, peneliti mengolah data dan menyusun data yang telah diperolehnya secara kronologis menurut kejadian selama penelitian berlangsung sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yakni teknik analisis yang berangkat dari

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D...*, hlm. 249.

<sup>23</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), hlm. 223.

kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum.<sup>24</sup>

#### F. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran secara umum dan mempermudah pada pembahasan, maka akan diuraikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori. Dalam bab ini ada beberapa pembahasan, diantaranya; *Pertama*, berisi tentang Deskripsi Teori yang membahas mengenai Pendidikan Karakter, yang meliputi: Pengertian Pendidikan Karakter, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter, Macam-macam Nilai Pendidikan Karakter, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa dan Upaya Meningkatkan Karakter Siswa. *Kedua*, Penelitian yang Relevan. *Ketiga*, Kerangka Berpikir

Bab III: Hasil Penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam bab ini ada beberapa pembahasan, diantaranya; *Pertama*, berisi tentang Gambaran Umum MTs Isthifaiyah Nahdliyah, yang terdiri atas Tinjauan Historis, Profil, Visi Misi, Struktur

---

<sup>24</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 156.



Organisasi Pelaksana Pendidikan, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, serta Sarana dan Prasarana. *Kedua*, pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun pelajaran 2018/2019. *Ketiga*, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun pelajaran 2018/2019.

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam bab ini berisi tentang *pertama*, analisis pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun pelajaran 2018/2019. *Kedua*, analisis tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

Bab V : Penutup, di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

Sebelum membahas tentang pengertian pendidikan karakter, maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian pendidikan dan karakter untuk memudahkan dalam memahami pendidikan karakter.

##### a) Pengertian Pendidikan

Dalam buku yang berjudul *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* karangan Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie menjelaskan bahwa dalam bahasa Arab istilah pendidikan disebut dengan “*tarbiyah*” yang diambil dari kata dasar *rabba-yarubbu-tarbiyah* yang bermakna memelihara, mengurus, merawat, dan mendidik.”<sup>1</sup>

Sementara itu menurut gagasan Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Ketiga komponen tersebut (budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak) tidak boleh terpisahkan satu sama lain agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 91-92.

<sup>2</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 33.

Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan adalah *education* yang berasal dari kata *to educate*, artinya mengasuh, mendidik.

Dalam *Dictionary of Education*, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif dalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial), sehingga ia dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal.”<sup>3</sup>

Dalam buku yang dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie menjelaskan bahwa di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam ruang lingkup pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

“Ahmad D. Marimba mengartikan bahwa pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret yang memberi manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat.”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 2.

<sup>4</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa...*, hlm. 41.

<sup>5</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 2.

## b) Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak.

“Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.”<sup>6</sup>

Adapun menurut Tadkirotun Musfiroh dalam buku yang dikutip oleh Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, menjelaskan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Sehingga dengan demikian karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang dapat dikatakan sebagai individu yang berkarakter baik, apabila seseorang tersebut dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 30.

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.<sup>7</sup>

Dari pengertian tersebut maka pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti atau pendidikan yang melibatkan tiga aspek, yakni antara lain: pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Menurut Thomas Lickona, mengatakan bahwa:“Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan.”<sup>8</sup>

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.<sup>9</sup>

Sejalan pengertian ini dapat diungkapkan bahwa kualitas karakter itu cermin pada kualitas watak seseorang yang akan terlihat pada penampilan perilaku lahiriahnya sesuai tidaknya dengan nilai moral normatif. Seseorang dikatakan memiliki kualitas karakter yang baik apabila penampilan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai moral

---

<sup>7</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 41-42.

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29.

<sup>9</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 44.

yang berlaku. Begitu pula sebaliknya, seseorang dikatakan berwatak tidak baik apabila tidak sesuai dengan nilai moral normatif yang berlaku.<sup>10</sup>

Hermawan Kertajaya dalam buku yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* karangan Abdul Majid dan Dian Andayani juga mendefinisikan bahwa:

“Karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.”<sup>11</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

### a) Fungsi Pendidikan Karakter

Dalam buku yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)* karangan Zubaedi menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, antara lain sebagai berikut:<sup>12</sup>

#### 1. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang baik dari segi lahir maupun batin. Dalam hal ini seperti selalu

<sup>10</sup> Abd. Majid, et al., *Character Building Through Education* (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 53.

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

<sup>12</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 18.



berpikiran baik (tidak berprasangka buruk), berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

## 2. Fungsi Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

## 3. Fungsi Penyaring

Pendidikan karakter berfungsi untuk memilah dan memilih mana yang termasuk budaya bangsa sendiri dan menyaring mana yang termasuk budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

“Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui: (1) penguatan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, (2) penguatan nilai dan norma konstitusional UUD 45, (3) penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), (4) penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika, dan (5) penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

1. Mengembangkan potensi dasar, agar memiliki “pikiran baik, hati baik dan perilaku baik”. Atau dengan kata lain yakni berkaitan dengan segala sesuatu yang bersifat baik.
2. Memperbaiki perilaku yang kurang baik agar menjadi baik dan mempertahankan perilaku yang sudah baik agar tetap baik.
3. Menyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila agar tidak terpengaruh oleh budaya bangsa lain.<sup>14</sup>

b) Tujuan Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama.

---

<sup>14</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa...*, hlm. 45.

Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan:

1. Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab;
2. Mengembangkan sikap mental yang terpuji;
3. Membina kepekaan sosial anak didik;
4. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan;
5. Membentuk kecerdasan emosional;
6. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.<sup>15</sup>

Menurut M. Qultbh dalam buku *Etika Umum Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* yang dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie menyatakan bahwa:

“Sistem-sistem pendidikan buatan manusia bermuara dalam satu tujuan pendidikan, yaitu “membentuk nasionalisme sejati”. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah merealisasikan penghambaan kepada Tuhan ataupun secara sosial.”<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 39.

<sup>16</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa...*, hlm. 109.

Adapun menurut Zubaedi, pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan, yakni diantaranya:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa;
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>17</sup>

Menurut E. Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter* menjelaskan bahwa:

“Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta

---

<sup>17</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan...*, hlm. 18.

menginternalisasikan nilai-nilai karakter mulia dalam perilaku kehidupan sehari-hari.”<sup>18</sup>

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya madrasah/sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>19</sup>

Sehingga jika dikaitkan dengan setting sekolah, pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 9.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>20</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 9.

Dengan demikian tujuan akhir yang ingin dicapai oleh pendidikan karakter di sekolah berupa terwujudnya siswa yang berilmu dan berkarakter. Karakter tersebut merupakan karakter yang tidak bertentangan dari budaya asli Indonesia dan sarat akan muatan agama (religius).

### 3. Macam-macam Nilai dalam Pendidikan Karakter

Dalam buku yang dikutip oleh Abd. Majid dkk. yang bersumber pada Kementerian Pendidikan Nasional dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, telah merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia yakni sebagai berikut:

1. Religius  
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur  
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi  
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras  
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.



6. Kreatif  
Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri  
Sikap atau perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis  
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan  
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air  
Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi  
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/Komunikatif  
Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai  
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca  
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial  
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab  
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>21</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Karakter yang dimiliki seseorang yang akan membedakannya dengan orang yang lain. Pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi diri seseorang. Faktor tersebut berupa yang bersumber dalam diri seseorang (*insting*) dan motivasi yang berasal dari luar dirinya, seperti milieu, pendidikan dan aspek *warotsah*. Berikut ini akan dijelaskan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karakter seseorang.

##### 1. Faktor Insting (Naluri)

Insting merupakan aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan seseorang yang dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimonitori oleh insting seseorang. Insting dapat berupa tabiat yang dibawa oleh seseorang sejak lahir yang berfungsi sebagai pendorong lahirnya tingkah laku.

##### 2. Faktor Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang sudah menjadi adat kebiasaan tidak bisa jika hanya dilakukan secara terus menerus saja.

Namun juga harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati

---

<sup>21</sup> Abd. Majid, et al., *Op.Cit.*, hlm.10-11.

kepadanya. Dengan demikian seseorang akan merasa lebih ringan untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Faktor Keturunan (*Wirotsh/Heredity*)

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi karakter seseorang. Sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya bukanlah sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan. Namun merupakan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Sifat yang diturunkan tersebut berupa sifat-sifat jasmaniah yang berkaitan dengan jasmani seseorang dan sifat rohaniyah seperti sifat insting, kesabaran, kecerdasan, keuletan dan lain sebagainya.

### 4. Faktor *Milieu* atau Lingkungan

*Milieu* atau lingkungan merupakan sesuatu yang berada di sekitar seseorang. Secara normatif pembentukan dan pengembangan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula. *Milieu* dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Lingkungan Alam. Kondisi alam yang terjadi pada seseorang akan mempengaruhi pembentukan karakter orang tersebut. Lingkungan alam yang bersahabat akan dapat mematangkan bakat yang dibawa oleh seseorang. Sedangkan lingkungan alam yang kurang bersahabat atau tidak menunjang akan dapat mengganggu atau bahkan mematahkan bakat yang telah ada pada seseorang.

- b) Lingkungan Pergaulan. Kehidupan seseorang tidak akan terlepas dari yang namanya interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Sehingga dalam hal ini seseorang akan selalu berhubungan dan diantara mereka akan terjadi saling mempengaruhi baik dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, organisasi, ekonomi, dan lingkungan teman sepergaulan.<sup>22</sup>

#### 5. Upaya Meningkatkan Karakter Siswa

Upaya peningkatan karakter siswa, tentunya diawali dengan memunculkan semangat dan kemauan dari dalam diri siswa. Pembentukan karakter siswa haruslah dilakukan dengan motivasi untuk mencapai tujuan hidup secara maksimal yang diinginkan. Selanjutnya guru sebagai pendidik harus mampu memberikan bimbingan dan pembinaan untuk pencapaian pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Dimulai dari penyediaan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan. Perhatian yang ditunjukkan oleh para guru akan membawa pada motivasi siswa untuk memiliki nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran, terutamanya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>22</sup> Gede Raka, dkk., *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm. 46.

Selanjutnya upaya yang dilakukan dalam pembinaan atau pembentukan karakter siswa adalah dengan memfokuskan siswa pada nilai-nilai karakter yang baik, seperti nilai religius melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi yang kuat dari guru disertai dengan sikap keteladanan yang dapat diterima dan diikuti oleh para siswa menjadi upaya yang sangat efektif dalam rangka meningkatkan karakter positif bagi para siswa-siswanya.<sup>23</sup>

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penulis menegaskan bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama dilakukan karena sesungguhnya telah ada penelitian yang terkait dengan hal tersebut diantaranya:

Sebagaimana yang ditulis oleh Nur Honiyah, (2014) "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di MA Hasbullah Karanganyar Pekalongan*" yang memaparkan mengenai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari materi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran serta tujuan dalam pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yang terdapat di MA Hasbullah Karanganyar Pekalongan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

<sup>24</sup> Nur Honiyah, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di MA Hasbullah Karanganyar Pekalongan", *Skripsi Sarjana S.1* (STAIN Pekalongan, 2014), hlm. vii.

Ahmad Syukron, (2016) *“Pelaksanaan Pola Pendidikan Karakter Melalui Budaya Pesantren di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”* yang memaparkan mengenai penerapan pembiasaan-pembiasaan keagamaan dalam proses pembelajaran sehari-hari, dimana terdapat keteladanan yang ditunjukkan oleh para pendidik atau guru dalam berperilaku dan serangkaian kegiatan pendalaman materi-materi ke-Islaman melalui pembacaan kitab kuning dengan budaya atau tradisi pembelajaran di Pondok Pesantren.<sup>25</sup>

Sidqon Dwi Hidayat, (2016) *“Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Manbaul Falah Sampangan Pekalongan”* yang memaparkan mengenai beberapa strategi pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Manbaul Falah Sampangan Pekalongan untuk membentuk karakter santri dan nilai-nilai pendidikan karakter yang dihasilkan dari strategi tersebut.<sup>26</sup>

Dari ketiga pustaka tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diangkat penulis sebelumnya. Persamaannya adalah ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Nur Honiyah lebih terfokus pada pembelajaran pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syukron lebih terfokus

---

<sup>25</sup> Ahmad Syukron, “Pelaksanaan Pola Pendidikan Karakter Melalui Budaya Pesantren di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi Sarjana S.1* (STAIN Pekalongan, 2016), hlm. vii.

<sup>26</sup> Sidqon Dwi Hidayat, “Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Manbaul Falah Sampangan Pekalongan”, *Skripsi Sarjana S.1* (STAIN Pekalongan, 2016), hlm. vii.



pada pelaksanaan pola pendidikan karakter melalui budaya pesantren. Skripsi yang ditulis oleh Sidqon Dwi Hidayat lebih terfokus di Pondok Pesantren yang memaparkan mengenai pendidikan karakter santri. Dan adapun penelitian yang penulis angkat disini lebih terfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter siswa.

Anis Fauzi dan Mujibudda'wah dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa*" yang memaparkan mengenai program implementasi pendidikan karakter dalam perilaku sosial siswa SMP Negeri 1 Cimanuk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, sebagai berikut: Peduli kepada siswa yang lain/ kepada teman sekolah, menengok teman sekolah yang sakit, melakukan ta'ziah apabila ada siswa/orang tua siswa yang meninggal dunia, interaksi dan berkomunikasi dengan siswa, guru, staf TU dan kepala sekolah, melaksanakan K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) bersama-sama, menanamkan cinta tanah air, semangat kebangsaan, disiplin, kerja sama dan tanggung jawab pada waktu pelaksanaan upacara kenaikan bendera pada setiap hari senin. Sedangkan program implementasi pendidikan karakter dalam perilaku keagamaan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cimanuk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, antara lain: membaca do'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dipimpin oleh ketua kelas, membaca surat-surat pendek atau surat-surat pilihan 5 (lima) menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, membiasakan membaca

juz'amma dan menghafalnya, serta apabila bertemu dengan guru atau siswa yang lain mengucapkan salam dalam rangka membiasakan ucapan salam.<sup>27</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fauzi dan Mujibudda'wah memiliki persamaan pada penelitian yang penulis lakukan tentang pendidikan karakter siswa. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Anis Fauzi mengenai program pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam membentuk perilaku sosial dan keagamaan siswa, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan karakter siswa.

Oki Dermawan dalam penelitiannya yang berjudul "*Pendidikan Karakter Siswa melalui Ibadah Puasa*" yang memaparkan bahwa puasa berjamaah pada bulan Ramadhan merupakan momentum untuk pembentukan karakter bangsa. Puasa akan melahirkan manusia-manusia yang memiliki prinsip tangguh, kesabaran, keikhlasan dan tidak pantang menyerah serta memiliki solidaritas dan saling mengasihi satu sama lain. Prinsip itu saat ini terkesan luntur. Moment Ramadhan dapat pula menjadi sebuah agenda sekolah untuk melakukan pembinaan karakter, dengan media puasa ini, siswa diharapkan dapat ingat dan mau kembali kepada jati dirinya yang suci dan luhur dengan hadirnya kembali nilai-nilai kemanusiaan yang arif dan bijak. Ketika nilai fitrah manusia tersebut muncul kembali, maka nilai persamaan dan solidaritas akan mewarnai hari-hari anak, dan nilai yang

---

<sup>27</sup> Anis Fauzi dan Mujibudda'wah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa*, Lentera Pendidikan Vol. 19, No. 2, Desember 2016, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang Banten, hlm. 158.

sangat mulia pada pembentukan karakter siswa yang shaleh.<sup>28</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Oki Dermawan memiliki persamaan pada penelitian yang penulis lakukan tentang pendidikan karakter siswa. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Oki Dermawan, penekanannya lebih terfokus pada ibadah puasa, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan penekanannya lebih terfokus pada semua bentuk kegiatan pendidikan karakter di sekolah.

Yulia Citra dalam penelitiannya yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*” yang memaparkan bahwa telah terjadi kemerosotan nilai-nilai moral di SLB Negeri 2 Padang seperti, belum terwujudnya kesopanan, disiplin, tanggung jawab dan rasa kepedulian antar peserta didik dengan guru. Hal tersebut dibuktikan saat guru pernah mendapatkan bukti bahwa ada peserta didik yang menyimpan video yang tidak sopan di handphonenya, bahkan guru melihat peserta didik tersebut menyaksikan video itu bersama-sama di sebuah ruang kelas. Untuk itu perlu dicarikan solusinya, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan itu adalah menyelenggarakan pendidikan nilai dan karakter yang terintegrasi dalam tiap-tiap mata pelajaran. Hal ini harus dibuktikan oleh SLB Negeri 2 Padang dengan adanya kebijakan sekolah, melahirkan dukungan administrasi sekolah diantaranya adalah mempunyai visi dan misi sekolah tentang pendidikan karakter, tenaga pendidik yang berkompentensi, mempunyai perangkat pembelajaran

---

<sup>28</sup> Oki Dermawan, *Pendidikan Karakter Siswa melalui Ibadah Puasa*, Edukasia (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam), Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, hlm. 244.

mulai dari silabus, RPP, bahan ajar, evaluasi dan penilaian terhadap proses pembelajaran pendidikan karakter.<sup>29</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Citra memiliki persamaan pada penelitian yang penulis lakukan tentang pendidikan karakter siswa. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Yulia Citra, mengenai pendidikan nilai dan karakter yang terintegrasi dalam tiap-tiap mata pelajaran, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa.

Dan adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Minsih, Ratnasari Diah U, dan Honest UK yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Nilai-nilai Keteladanan Guru, Siswa dan Orang tua dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar*" yang memaparkan bahwa pendidikan karakter yang lebih ditekankan di SD Muhammadiyah 7 Joyosuran yaitu pada pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter ini ditekankan lebih pada interaksi manusia dengan Tuhan. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh siswa guru selalu menasehati dengan mengaitkan dengan hukuman-hukuman yang akan diberikan kepada mereka saat diakhirat nanti. Guru selalu menekankan untuk sholat dan harus hafal bacaan sholat. Kedekatan dengan tuhan akan memunculkan sikap positif pada diri siswa dan membantu dalam membangun pribadi siswa yang lebih baik. Adapun pendidikan karakter

---

<sup>29</sup> Yulia Citra, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) Vol. 1, No. 1, Januari 2012, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hlm. 238.

yang diterapkan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta adalah sama seperti yang di SD Muhammadiyah 7 Joyosuran yakni pendidikan karakter religius. Pada saat pembelajaran KBM di mulai membaca juzz ‘amma terlebih dahulu, atau membaca surat pendek pada al-Qur’an. Kegiatan yang melibatkan orang tua dengan mengadakan pengajian bersama orang tua pada setiap akhir bulan, out bound bersama.<sup>30</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Minsih, Ratnasari Diah U, dan Honest UK memiliki persamaan pada penelitian yang penulis lakukan tentang pendidikan karakter siswa. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Minsih, Ratnasari Diah U, dan Honest UK, penekanannya lebih terfokus pada pendidikan karakter religius yakni pada interaksi manusia dengan Tuhan-Nya, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan penekanannya lebih terfokus pada semua bentuk kegiatan pendidikan karakter di sekolah.

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh setiap orang tua, pendidik atau pemimpin yang menginginkan anak, peserta didik, atau masyarakat yang berkarakter. Program-program pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat

---

<sup>30</sup> Minsih, Ratnasari Diah U, dan Honest UK, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Nilai-nilai Keteladanan Guru, Siswa dan Orang tua dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Karakter), Vol. 6, No. 2, Oktober 2016, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 12.

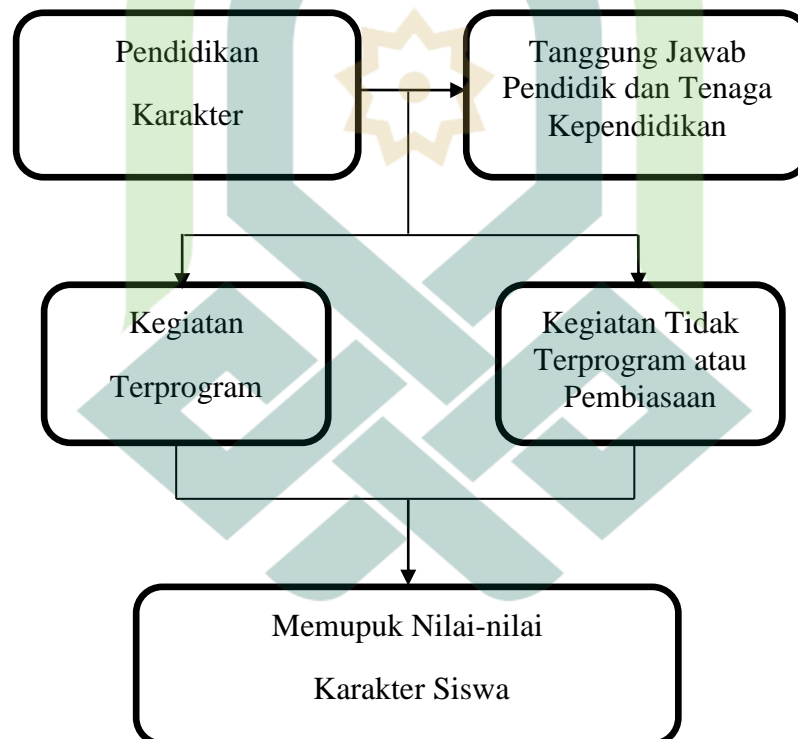
berupa pembiasaan-pembiasaan, baik yang bercorak keagamaan maupun yang bercorak umum.

Namun dalam pelaksanaan pendidikan karakter seorang pendidik harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada seluruh peserta didik, sehingga nantinya peserta didik tidak hanya sekadar menaati tata tertib di sekolah saja, tetapi harus benar-benar terealisasi dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu para guru dan pimpinan sekolah juga harus bertanggung jawab untuk memotivasi, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter tersebut oleh para peserta didik, supaya nantinya terwujud pribadi siswa yang religius, agamis, dan berkarakter mulia.

Pendidikan karakter di sekolah selain harus bertujuan untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti hormat dan peduli kepada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, serta disiplin. Di sisi lain, pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang. Sehingga dalam hal ini seluruh proses pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap berperilaku baik (berkarakter mulia).

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Istihaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan ini merupakan salah satu pokok penting yang tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

**Gambar 2.1**  
**Skema Fokus Penelitian**





### BAB III

#### PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTs ISTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

##### A. Gambaran Umum MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan

###### 1. Sejarah Berdirinya MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan

Sejarah adalah masa lampau yang dijadikan suatu kenangan dalam hidup dan sejarah tidak akan terulang kembali. Madrasah Tsanawiyah Isthifaiyah Nahdliyah sebelum berdirinya di tahun 1992, yang dilatar belakangi oleh berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama “Himmatut Tholabah” pada tahun 1980 yang lahir atas keinginan mempunyai lembaga pendidikan lanjutan setelah tingkat Madrasah Ibtidaiyyah, diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat desa Banyurip Ageng, antara lain:<sup>1</sup>

- a. KH. Nabhani
- b. KH M. Kaukab Irfan
- c. Ishom Sa’adullah, BA (kepala desa Banyurip Ageng)
- d. Ustadz Ahmad Lazim Mu’min
- e. H. Mustahdi Aspari

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Diambil pada tanggal 2 Oktober 2018.

- f. KH. Abdul Hanan
- g. H. Mustawali Hari
- h. Drs. Kholid Azhari
- i. H. Sulaiman, BA
- j. H. Wasduri Mughiri, BA

Dan lain-lain tokoh masyarakat desa Banyurip Ageng yang tidak bisa kami sebut satu persatu. Selain sebagai pemrakarsa tokoh-tokoh di atas juga sebagai tenaga pengajar di madrasah tersebut. Pada awalnya berdirinya madrasah tersebut yang memiliki murid sebanyak 28 anak belum memiliki fasilitas gedung, sehingga menempati gedung MI 01 Banyurip Ageng dan waktu pembelajaran dilaksanakan setiap sore hari dari jam 13.00 WIB s/d 17.30 WIB. Kemudian 1981 murid yang masuk berjumlah 14 anak, karena kurang adanya dukungan masyarakat madrasah itu dibubarkan dan muridnya di re-grouping ke MTs Ma'arif Buaran Pekalongan.

Kemudian pada tahun 1992 setelah adanya pemekaran wilayah kota Pekalongan, niat yang mulia itu bangkit kembali atas para prakarsa sesepuh dan tokoh masyarakat, diantaranya.<sup>2</sup>

- a. KH. Mudzakir Asyhuri
- b. KH. Kaukab Irfan
- c. KH Abdul Hanan
- d. H. Mas'ud Yusuf

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Diambil pada tanggal 2 Oktober 2018.

- e. H. Mustahdi Aspari
- f. H. Mutawali Hari
- g. Ust. Ahmad Lazim
- h. Bpk. Rahmat

Dan tokoh-tokoh masyarakat yang lain. Atas prakarsa tersebut disambut baik oleh masyarakat dibangunlah gedung Madrasah Tsanawiyah 1993 di atas tanah wakaf H. Musta'in Ismail kemudian atas inisiatif KH. Mudzakir Asyhuri, madrasah tersebut diberi nama Madrasah Tsanawiyah "Isthifaiyyah Nahdliyah" dengan harapan menjadi lembaga pendidikan yang favorit di masyarakat.

Pada periode pertama ditunjuklah sebagai perpanjangan tangan pengurus diangkat kepala Madrasah yang bernama Drs. Hasyim Fahmi dan tahun pertama dengan jumlah 68 siswa. Bangunan itu terdiri dari satu ruang kantor dan empat kelas, atas kegigihan profesionalisme yang dimiliki oleh dewan guru serta dukungan penuh masyarakat pada awal tahun 1994, 1995, 1996 walaupun dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana prestasi anak didik tidak tertinggal dengan madrasah/sekolah yang lain dengan bukti pengakuan prestasi melalui even-even lomba di tingkat kota maupun provinsi diantaranya : Juara I LCT P4, LCT Mapel, Porseni provinsi dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Kepemimpinan Drs. Hasyim Fahmi dan jajaran dewan guru pada tahun-tahun berikutnya mampu mewujudkan harapan-harapan masyarakat

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MTs Isthifaiyyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Diambil pada tanggal 2 Oktober 2018.

untuk mewujudkan madrasah yang favorit dan berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang banyak sekali sehingga tidak dapat kami sebutkan secara keseluruhan baik lomba-lomba Mapel, Porseni/POPDA tingkat daerah maupun provinsi.

Dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Isthifaiyyah Nahdliyah di atas, maka para siswa lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat melanjutkan langsung ke sekolah ini, terutama menampung dari lulusan MII 01 Banyurip Ageng. Hal ini, merupakan suatu upaya para pendiri yayasan ini untuk menampung para siswa lulusan dari madrasah sekitar. Karena siswa maupun siswi jika masuk dalam pendidikan sekolah, maka mereka akan menjadi manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, cakap dan cerdas, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi nusa dan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam maksud dan tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis

MTs Isthifaiyyah Nahdliyah (MTs IN) berlokasi di kelurahan Banyurip Ageng, yang terletak 1 meter di atas permukaan air laut, kecamatan Pekalongan Selatan. Jarak madrasah dari kecamatan,  $\pm 2$  km. Sedangkan dari titik 0 km kota pekalongan  $\pm 2,5$  km. Luas tanah madrasah ini  $\pm 2266 \text{ m}^2$ , dengan tata letak sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah bapak Dahlan (Alm)
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan makam warga Banyurip Ageng

---

<sup>4</sup> Dokumentasi MTs Isthifaiyyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Diambil pada tanggal 2 Oktober 2018.

- c. Sebelah timur berbatasan dengan MII 01 Banyurip Ageng
  - d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah bapak Agus Muslim<sup>5</sup>
3. Visi Misi dan Tujuan MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan

Adapun visi misi dan tujuan MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Visi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan  
“Unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, sosial, kreatif, sehat, berwawasan lingkungan hidup dan cinta tanah air.”
- b. Misi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan
  - 1) Meningkatkan kecerdasan intelektual dan spiritual
  - 2) Melatih siswa agar berakhlak mulia
  - 3) Mengembangkan budaya senyum, sapa, salam, dan jabat tangan
  - 4) Melatih siswa agar berkreasi
  - 5) Mewujudkan dan melestarikan lingkungan yang bersih, hijau, indah, sehat dan damai
  - 6) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni, dan budaya
  - 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
  - 8) Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan
  - 9) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari

<sup>5</sup> Dokumentasi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Diambil pada tanggal 2 Oktober 2018.

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Diambil pada tanggal 2 Oktober 2018.

c. Tujuan MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs Ishtifaiayah Nahdliyah adalah :

- 1) Meningkatkan rata-rata hasil ujian nasional pada tiap tahunnya dan dapat meraih prestasi 10 besar dalam UN tingkat kota.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni tingkat kota dan propinsi.
- 3) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek/Al-Quran dan pengajian keagamaan.
- 4) Menyiapkan siswa menguasai dasar-dasar keagamaan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dijiwai dengan akhlakul karimah.
- 5) Menyiapkan siswa mengembangkan potensinya sejalan dengan perkembangan IPTEK yang dijiwai dengan ajaran islam.
- 6) Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif.
- 7) Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
- 8) Menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang yang positif.

9) Menanamkan sikap budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

10) Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap pencegahan pencemaran lingkungan hidup.

11) Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

12) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

#### 4. Struktur Organisasi Pelaksana Pendidikan

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya suatu organisasi agar terdapat satu kesatuan arah dan tujuan yang dikehendaki.

Adapun struktur organisasi di MTs Istithifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dapat dilihat sebagai berikut:<sup>7</sup>

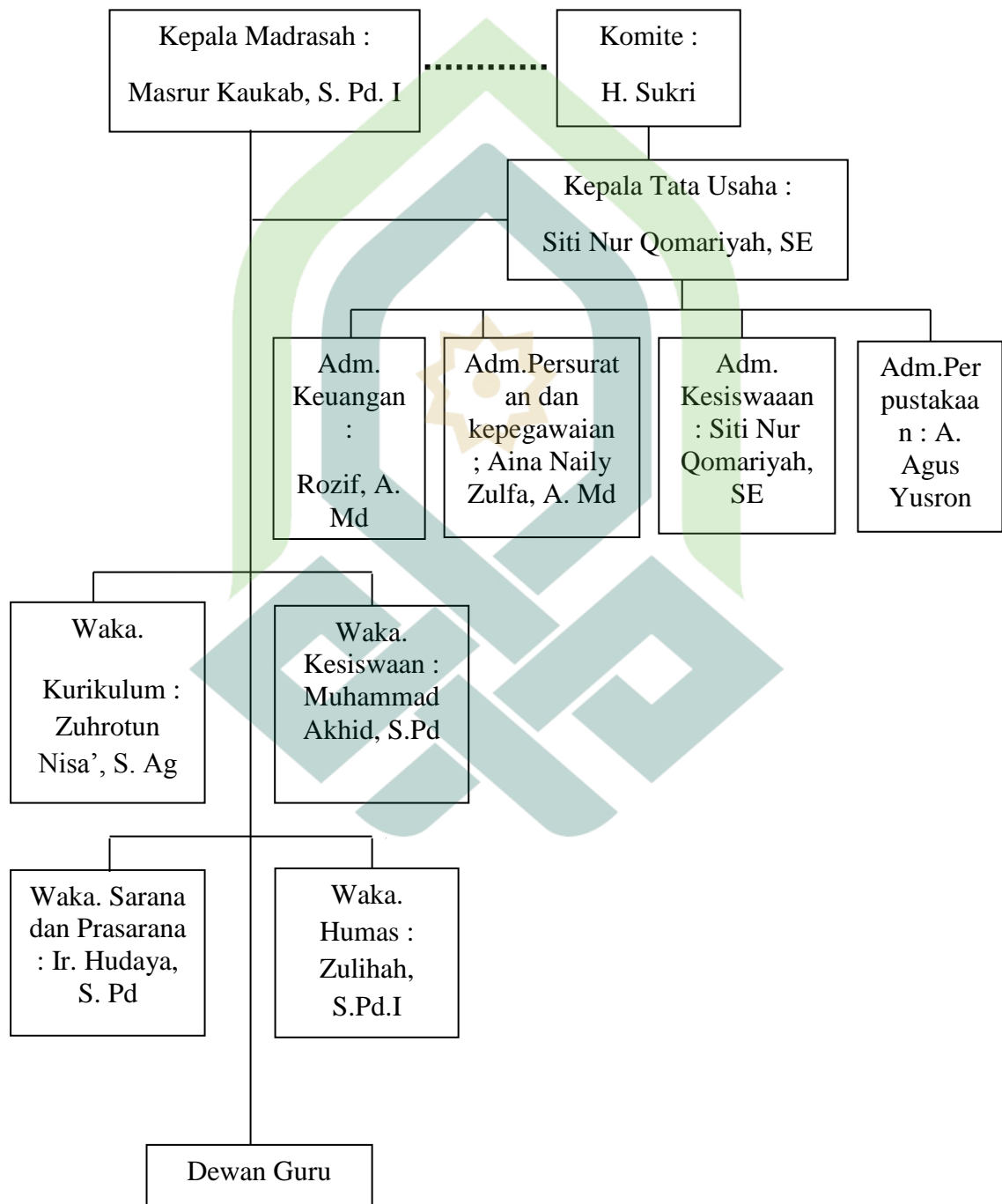
---

<sup>7</sup> Dokumentasi MTs Istithifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Diambil pada tanggal 2 Oktober 2018.



Tabel 3.1

**Struktur Organisasi MTs Isthifaiyah Nahdliyah  
Banyurip Ageng Kota Pekalongan**



## 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan jika tidak ada yang namanya seorang guru. Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dan karyawan sebagai salah satu terselenggaranya proses belajar mengajar. Keduanya tidak akan terpisahkan dalam pengelolaan dunia pendidikan. Berikut adalah data keadaan guru di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan:

**Tabel 3.2**

**Data Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Isthifaiyah Nahdliyah  
Banyurip Ageng Kota Pekalongan<sup>8</sup>**

NO	NAMA	L/ P	Ijazah	Status	Jabatan	Mulai Tugas
1	Masrur Kaukab, S. Pd. I	L	S1 PAI	GTY	Kepala Madrasah	14-Jul- 1993
2	Ahmad Rokhi, S. Pd	L	S1 Pend. Bahasa & Sastra Indonesia	GTY	Guru Mapel	14-Jul- 1993
3	M. Agus Falakh, S.Pd.I	L	S1 PAI	GTY	Guru Mapel	9-Ags- 2015
4	Neng Chasanah, S. Pd. I	P	S1 Tarbiyah	PNS	Guru Mapel	1-Sep- 2009
5	Siti Khodijah, S.Ag	P	S1 Bahasa Arab	GTY	Guru Mapel	1-Aug- 1998
6	Akh. Subkhi, S. Pd.I	L	S1 PAI	GTY	Guru	14-Jul-

<sup>8</sup> Dokumentasi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Diambil pada tanggal 2 Oktober 2018.

					Mapel	1993
7	Rizkiyah, S.Ag	P	S1 PAI	GTU	Waka Kurikulum II	14-Jul-1993
8	Muhammad Akhid, S. Pd	L	S1 Pend. Matematika	GTT	Waka Kesiswaan I	13-Jul-2011
9	Dra. Nur Hidayah	P	S1 Syari'ah	GTU	Guru Mapel	14-Jul-1993
10	Ismayadi, S. Pd	L	S1 Pend. OR	GTU	Guru Mapel	14-Jul-1993
11	Ir. Hudaya, S. Pd	L	S1 Pend. Matematika	GTU	Waka Sarpras I	1-Mar-2000
12	Rina Hidayah, S.Si	P	S1 Biologi	PNS	Guru Mapel	17-Jul-2001
13	M. Syafi' I, S.Pd. I	L	S1 Tarbiyah	GTU	Guru Mapel	14-Jul-1993
14	Zuhrotun Nisa', S.Ag	P	S1 Sastra Arab	GTU	Waka Kurikulum I	4-Aug-1994
15	Zulihah, S.Pd. I	P	S1 Tarbiyah	GTU	Guru Mapel	14-Jul-1993
16	Ibnu Umi Maktum. S. Pd. I	L	S1 PAI	GTU	Guru Mapel	23-Jul-2003
17	Hj. Fathia Rahmawati, S. Pd	P	S1 Pend. Bahasa & Sastra Indonesia	PNS	Waka Kesiswaan II	1-Sep-2002
18	Muliya Ningrum, S. Pd	P	S1 Pend. Bahasa Inggris	GTU	Guru Mapel	4-Jan-2010
19	Hj.Khotimah, S. Pd. I	P	S1 PAI	GTU	Guru Mapel	1-Jan-2003
20	Maghfiroh, S. Pd	P	S1 Pend. Matematika	PNS	Guru Mapel	17-Jul-2001



21	Iis Mardiah Ulpah, S.Pd	P	S1 Biologi	PNS	Guru Mapel	1-Jun-2005
22	Ali Imron, S.Kom	L	S1 Teknik Informatika	GTY	Guru Mapel	12-Okt-2010
23	Ragil Budiarmo, S.Pd	L	S1 Pend. Bahasa Inggris	GTY	Guru Mapel	1-Aug-2006
24	Sri Handayani, S.Pd	P	S1 Bahasa Inggris	GTY	Guru Mapel	23 Juli 2016
25	Abdullah Faqih, S. Pd. I	L	S1 PAI	GTY	Guru Mapel	1 Aug-2008
26	Ahmad Muhsin, S. Pd. I	P	S1 PAI	GTY	Guru Mapel	15 –Juli-2013
27	Muhammad Irawan Syah, S. Pd	L	S1 Bimbingan dan Konseling	GTT	Guru BK	14-Juli-2014
28	M. Lukman	L	S1 Pend. Olahraga	PTY	Guru Mapel	29-Jul-2006
29	Izzah Farliana, S.Pd	P	S1 Pendidikan Biologi	PTY	Guru Mapel	14Juli-2018
30	A. Agus Yusron	L	SMA	PTY	Petugas Perpustakaan	1-Aug-2003
31	Siti Nur Qomariyah, SE	P	S1 Manajemen	PTY	Ka. TU	1-Sep-2006
32	Aina Naili Zulfa, A. Md	P	D3 Perbankan	PTY	Staf TU	06 Juli 2008
33	Rozif, A. Md	L	D3 Akademi Keuangan & Perbankan	PTY	Bendahara Madrasah	3-Aug-2008
34	Muhammad Sahid, A.Md	L	D3 Kesekretariatan dan	PTY	Staf TU	23 Juli 2016

			Administrasi Kantor			
35	Abdurrohim Sujak	L	MWB	PTY	Tukang Kebun	14-Jul-1993
36	Haniatul Mamluah	P	SMA	PTY	Pesuruh/ Penjaga	1-Jul-2007
37	Amat Nawawi	L	SD	PTY	Satpam & Penjaga Malam	01 November 2016

b. Keadaan Siswa

Kedudukan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai subyek sekaligus obyek pengajaran, yang akan mengalami perubahan dan perkembangan kearah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui data siswa dari MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan secara lengkap dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:



**Tabel 3.3****Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>9</sup>**

Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa Bulan ini		
		L	P	JUMLAH
VII	6	79	130	209
VIII	6	85	138	223
IX	6	97	133	230
Jumlah	18	261	403	662

## 6. Sarana dan Prasarana

Kegiatan dalam proses belajar mengajar juga tidak lepas dari sarana dan prasarana, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting agar tujuan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dapat dilihat sebagai berikut:

<sup>9</sup> Dokumentasi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Diambil pada tanggal 2 Oktober 2018.

Tabel 3.4

## Data Sarana dan Prasarana di MTs Isthifaiyah Nahdliyah

Banyurip Ageng Kota Pekalongan<sup>10</sup>

		Jumlah	Luas
A	Ruang Belajar	18	1008 m <sup>2</sup>
B	Ruang Tata Usaha	1	56 m <sup>2</sup>
C	Ruang Guru	2	112 m <sup>2</sup>
D	Gedung Perpustakaan	1	53 m <sup>2</sup>
E	Ruang Kepala Madrasah	1	20 m <sup>2</sup>
F	Gedung Laboratorium IPA	1	60 m <sup>2</sup>
G	Gedung Tata Busana	-	-
H	Gedung Otomotif	-	-
I	Gedung TPHP	-	-
J	Gedung Asrama	-	-
K	Gedung Aula	-	-
L	Gedung Tempat Ibadah	-	-
M	Ruang BP	-	-
N	Gedung Lab. Bahasa	-	-
O	Ruang OSIS	1	15 m <sup>2</sup>
P	Ruang Koperasi Siswa	1	28 m <sup>2</sup>
Q	Ruang UKS	1	19 m <sup>2</sup>
R	Bak/ Tower Air	-	-
S	Kantin	-	-

<sup>10</sup> Dokumentasi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Diambil pada tanggal 2 Oktober 2018.



T	Gudang	1	2 m <sup>2</sup>
U	Dapur	-	-
V	Gardu/ Pos Jaga	-	-
W	Kamar Mandi/ WC	12	24 m <sup>2</sup>
X	Parkir Guru/ Pegawai	1	56 m <sup>2</sup>
Y	Parkir Siswa	-	-
Z	Kamar Mandi/ WC Guru	3	6 m <sup>2</sup>
a1	Ruang Waka	-	-
b1	Ruang Lab. Komputer	1	19 m <sup>2</sup>

### **B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019**

Pendidikan karakter pada tingkat pendidikan menengah sangat penting diterapkan. Karena pada usia ini anak masih dalam taraf labil sehingga perlu dibentuk adanya pendidikan karakter. Konsep dari pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan itu sendiri selain diterapkan dalam setiap pembelajaran juga dibentuk melalui kegiatan pembiasaan yang ada di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Zuhrotun Nisa' berikut ini :

“Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga sekolah harus bisa menggerakkan siswanya agar mempunyai karakter yang baik. Salah satu konsep dari pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang ada di kelas yakni dengan menyelipkan karakter-karakter yang mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

melalui materi yang telah diajarkan, seperti pada mata pelajaran Fiqih misalnya siswa dituntut untuk bisa mengamalkan shalat-shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dituntut untuk bisa taat terhadap aturan-aturan yang ada di sekolah maupun dalam ajaran agama Islam. Selain melalui kegiatan pembelajaran, pendidikan karakter juga dibentuk melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, yakni meliputi budaya senyum, salam sapa, dan jabat tangan, membaca surat Yasin sebelum memulai pembelajaran, membaca surat al-Waqi'ah setelah selesai pembelajaran serta melaksanakan shalat jamaah dhuhur di masjid”<sup>11</sup>

Senada dengan pendapat sebelumnya, menurut bapak Akhmad Mukhsin bahwa pentingnya pendidikan karakter dapat dilihat dari tujuan orang tua menyekolahkan anaknya pada pendidikan formal itu sendiri. Yang mana orang tua menginginkan anaknya supaya memiliki akhlak mulia serta sifat-sifat yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan karakter, seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dilaksanakan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

- a. Kegiatan Terprogram, yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan program yang telah disusun dan direncanakan oleh sekolah pada setiap awal tahun ajaran baru dengan tujuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter yang berupa kegiatan terprogram

<sup>11</sup> Zuhrotun Nisa', Guru Waka Kurikulum I di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

<sup>12</sup> Akhmad Mukhsin, Guru PAI di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

adalah menaati aturan tata tertib madrasah, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), dan peningkatan IMTAK pada bulan Ramadhan.

- b. Kegiatan Tidak Terprogram atau Pembiasaan, yaitu sejumlah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berlangsung dalam waktu yang relatif panjang. Dalam hal ini bentuk pembiasaan atau kegiatan rutin tersebut meliputi: melaksanakan budaya senyum, salam, sapa, dan jabat tangan, membaca surat Yasin sebelum memulai pembelajaran, membaca surat al-Waqi'ah setelah selesai pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, pembacaan shalawat nariyah dan istighosah.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di MTs Istihafiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dengan didampingi oleh guru. Setiap guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama. Jadi baik guru PAI, Kepala Sekolah, guru dan karyawan sekolah mempunyai tugas yang sama yakni untuk membimbing, mengarahkan, mendampingi, dan menjadi tauladan bagi siswanya.<sup>13</sup> Siswa menanggapi bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dengan positif sehingga mereka akan melakukannya dengan senang hati. Ketika ada satu dua anak yang kesadarannya masih kurang itu merupakan hal yang wajar karena karakter setiap siswa berbeda-beda.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Zuhrotun Nisa', Guru Waka Kurikulum I di MTs Istihafiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

<sup>14</sup> Muhammad Irawan Syah, Guru BK di MTs Istihafiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Oktober 2018.

Berdasarkan bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan karakter siswa yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mengetahui secara lebih jelas berikut ini akan dipaparkan tentang penerapan dari setiap pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di MTs Isthisfaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan :

#### 1. Kegiatan Terprogram

##### a. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) secara rutin diperingati di MTs Isthisfaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Adapun perayaan hari besar Islam yang diperingati yaitu meliputi: maulid Nabi Muhammad SAW., Isra' Mi'raj, tahun baru Islam, 10 Muharram, hari raya Idul Fitri, dan hari raya Idul Adha. Bentuk acara dalam memperingati momen-momen tersebut berbeda-beda, seperti yang disampaikan bapak Akhmad Mukhsin berikut ini:

“Peringatan hari besar Islam di MTs Isthisfaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dilaksanakan sesuai dengan momen yang bersangkutan. Seperti misalnya pada momen perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. dan Isra' Mi'raj. Dalam hal ini madrasah melibatkan siswa dan para guru untuk turut ikut serta dalam peringatan ini. Adapun pelaksanaannya setiap kelas membuat kreasi acara tersendiri. Yang mana dari setiap kelas tersebut akan dipilih tiga kelas yang paling kreatif dalam perayaan maulid Nabi SAW. tersebut. Kemudian pada peringatan tahun baru Islam dan 10 Muharram, madrasah mengadakan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu guru yang dilaksanakan pada saat siswa baris di halaman madrasah. Sedangkan pada perayaan hari raya Idul Fitri siswa-siswi bersama para guru bersalam-salaman. Dimana para siswa berjabat tangan dengan guru putra dan para siswi berjabat tangan dengan guru putri. Dan pada perayaan hari raya Idul

Adha madrasah menyelenggarakan “Bhakti Sosial” dalam rangka mewujudkan semangat untuk berqurban yang diadakan oleh para pengurus OSIS melalui Kepala Sekolah. Adapun perayaan Qurban ini diselenggarakan di salah satu desa secara bergantian tiap tahunnya.”<sup>15</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan PHBI ini bertujuan supaya siswa mampu mengetahui hari-hari besar umat Islam dan mengetahui hikmah yang terkandung di dalamnya. Dalam kegiatan ini nantinya para siswa diharapkan memiliki karakter yang religius, bertanggung jawab dan kreatif.

b. Peningkatan IMTAK pada bulan Ramadhan

Peningkatan IMTAK pada bulan Ramadhan ini berupa kegiatan pesantren kilat dan tadarus al-Qur’an di rumah masing-masing siswa. Pesantren kilat dan tadarus al-Qur’an merupakan kegiatan yang diadakan setiap setahun sekali, yaitu setiap bulan Ramadhan. MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan menerapkan kegiatan pesantren kilat ini supaya siswa lebih mendalami arti bulan Ramadhan dan tetap semangat belajar meskipun dalam kondisi berpuasa sehingga akan tertanam karakter kerja keras dalam diri siswa.

Sedangkan dalam kegiatan tadarus al-Qur’an pada bulan Ramadhan siswa diharapkan mampu memanfaatkan waktu di bulan Ramadhan dengan memperbanyak membaca al-Qur’an. Sehingga melalui kegiatan ini akan ditumbuhkan karakter

<sup>15</sup> Akhmad Mukhsin, Guru PAI di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

religius, jujur, dan gemar membaca. Bapak Masrur Kaukab selaku Kepala Sekolah MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan mengatakan:

“Setiap bulan Ramadhan MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan mengadakan kegiatan khusus untuk memperingati datangnya bulan Ramadhan. Kegiatan ini berupa pesantren kilat dan tadarus al-Qur’an. Dalam pelaksanaan pesantren kilat MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan ini melibatkan para ustadz di lingkungan madrasah untuk mengajar materi mengenai ilmu-ilmu agama. Adapun kitab yang digunakan dalam kegiatan pesantren kilat ini yakni seperti kitab Ta’lim Muta’allim dan kitab Taisirul Kholaq. Pelaksanaan pesantren kilat ini dilaksanakan sebelum mulainya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain pesantren kilat juga terdapat kegiatan tadarus al-Qur’an. Dimana kegiatan tadarus al-Qur’an ini diadakan di rumah masing-masing siswa. Dalam kegiatan ini pihak sekolah membagikan kertas yang berisi daftar kegiatan tadarus al-Qur’an kepada siswa untuk dicatat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Kegiatan tersebut dinilai sangat penting karena akan melatih siswa untuk bersikap jujur, religius serta memiliki rasa tanggung jawab.”<sup>16</sup>

2. Kegiatan Tidak Terprogram atau Pembiasaan
  - a. Melaksanakan Budaya Senyum, Salam, Sapa, dan Jabat Tangan

Kegiatan ini adalah serangkaian kegiatan yang biasa atau sudah menjadi tradisi di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan yang sudah diterapkan sejak tahun 2012. Dalam kegiatan ini para dewan guru berdiri berjajar menyambut kedatangan siswa di depan halaman kantor sekolah. Seluruh siswa dibiasakan salim dengan para dewan

---

<sup>16</sup> Masrur Kaukab, Kepala Sekolah MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.



guru. Siswa putra berjabat tangan dengan guru putra dan siswa putri berjabat tangan dengan guru putri. Selain berjabat tangan guru juga sekaligus mengecek kerapian seragam siswa. Ketika berada di lingkungan sekolah siswa dibiasakan untuk saling menyapa orang yang ditemuinya dan dengan yang lebih tua dibiasakan salam dan juga salim/jabat tangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Akhmad Mukhsin berikut ini:

“Di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan ini siswa-siswi diajarkan untuk saling menghormati antar sesama terutama dengan orang yang lebih tua. Hal tersebut dapat kita lihat pada saat siswa-siswi tiba di madrasah. Mereka harus menuntun sepedanya saat tiba di depan pintu gerbang kemudian bersalaman dengan para dewan guru yang telah berdiri berjajar menyambut kedatangan siswa dengan memberikan senyum dan salam. Adapun siswa putra bersalaman dengan guru putra dan siswa putri bersalaman dengan guru putri.”<sup>17</sup>

Senyum merupakan suatu hal yang sederhana dan mudah kita lakukan namun dapat membawa banyak manfaat. Dengan saling tersenyum dapat membuat siswa menjadi lebih mudah untuk saling mengenal antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, sehingga akan mempererat tali persaudaraan antar sesama siswa. Selain itu, dengan memberikan senyuman kepada orang lain akan menambah pahala karena senyum adalah sedekah.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Akhmad Mukhsin, Guru PAI di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

<sup>18</sup> “PAS”, Siswi Kelas VII C MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Oktober 2018.



Adapun menurut “SI” siswa kelas VIII, mengatakan bahwa salam merupakan bagian dari etika yang sangat penting untuk dibiasakan terutama ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Dengan salim/jabat tangan serta mengucapkan salam akan menumbuhkan rasa menghormati terhadap orang yang lebih tua. Oleh karena itu, kebiasaan ini harus tetap dilestarikan.<sup>19</sup>

b. Membaca Surat Yasin Sebelum Memulai Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang sudah diterapkan di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dalam beberapa kurun waktu yang cukup lama. Adapun kegiatan membaca surat Yasin ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran atau setelah bel masuk berbunyi.. Dimana kegiatan ini dilakukan di dalam kelas yang dibaca secara bersama-sama menggunakan kitab “Majmu’ Lathif” yang sudah disediakan di setiap kelas. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Masrur Kaukab:

“Setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa-siswi MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dilatih untuk selalu bersikap disiplin dan tertib dalam membaca surat Yasin. Alhamdulillah sampai sekarang ini peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembacaan surat Yasin ini. Begitu bel masuk berbunyi mereka langsung bergegas masuk kelas untuk membaca surat Yasin secara bersama-sama tanpa dikomando atau menunggu guru mapel masuk terlebih dahulu. Melalui kegiatan ini akan dapat meminimalisir kasus keterlambatan siswa. Karena bagi siswa yang terlambat lebih dari 10 menit setelah bel masuk berbunyi

<sup>19</sup> “SI”, Siswi Kelas VIII F MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Oktober 2018.

maka siswa tersebut tidak boleh diperkanankan masuk kelas terlebih dahulu, mereka harus membaca surat Yasin di luar kelas dengan diawasi oleh satpam madrasah. Selain itu siswa yang terlambat juga dikenakan skor pelanggaran dengan tujuan supaya siswa merasa malu dan jera atas perbuatan yang dilakukannya.”<sup>20</sup>

Dengan diterapkannya kegiatan pembacaan surat Yasin ini para siswa-siswi sangat senang dan tidak merasa terbebani karena yang dibaca adalah ayat suci Al-Quran dan manfaatnya pun akan kembali pada orang yang membacanya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh “ZK” siswi kelas VII MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan:

“Kegiatan pembacaan surat Yasin ini akan sangat melatih kita untuk selalu disiplin dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban kita sebagai seorang siswa. Selain itu, kegiatan ini juga dinilai sangat penting karena untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. serta sedikit demi sedikit akan hafal dengan sendirinya oleh kita karena sudah terbiasa membacanya.”<sup>21</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan membaca surat Yasin ini bertujuan supaya siswa mampu menghafal seluruh ayat pada surat Yasin beserta doanya serta mengetahui fadhilah yang terkandung di dalamnya. Sehingga melalui kegiatan pembiasaan membaca surat Yasin ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai religius, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab.

<sup>20</sup> Masrur Kaukab, Kepala Sekolah MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

<sup>21</sup> “ZK”, Siswi Kelas VII C MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Oktober 2018.

c. Membaca Surat Al-Waqiah Setelah Selesai Pembelajaran

Kegiatan ini sama halnya seperti kegiatan membaca surat Yasin. Namun kegiatan membaca surat al-Waqi'ah ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar usai dan pelaksanaannya pun bertempat di masjid pada saat setelah shalat dhuhur berjamaah yakni sekitar pukul 13.00. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Masrur Kaukab selaku Kepala Sekolah MTs Istihaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan:

“Jadwal pembacaan surat al-Waqi'ah dilakukan di masjid pada pukul 13.00 WIB atau setelah proses pembelajaran selesai. Hal itu dikarenakan agar tidak bersamaan dengan jamaah warga Banyurip Ageng. Pembacaan surat al-Waqi'ah ini dipimpin oleh salah satu guru yang mengimami shalat dhuhur berjamaah. Jadi tiap harinya yang memimpin bergantian sesuai dengan jadwal imam shalat dhuhur. Kemudian dalam pelaksanaannya para siswa membaca surat al-Waqi'ah dengan tertib menggunakan kitab “Majmu' Lathif” yang telah disediakan di masjid oleh pihak MTs Istihaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng.”<sup>22</sup>

Dilihat dari sisi siswa, seperti yang diutarakan oleh “MAH” siswa kelas VIII, bahwa membaca surat al-Waqi'ah merupakan salah satu kegiatan yang bersifat rohaniyah. Dengan pembiasaan membaca surat al-Waqi'ah ini akan melatih siswa supaya gemar dalam membaca al-Qur'an dan dapat memperlancar kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Dengan dibiasakan melakukan kegiatan pembacaan surat al-

<sup>22</sup> Masrur Kaukab, Kepala Sekolah MTs Istihaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

Waqi'ah ini, rutinitas tersebut akan dapat dibawa dan diterapkan oleh siswa ketika mereka sudah berada di rumah.<sup>23</sup>

d. Shalat Dhuhur Berjamaah

Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada waktu istirahat ke-2 setelah kegiatan belajar mengajar selesai, yaitu antara pukul 13.00 – 13.30 WIB. Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dilaksanakan di masjid jami' "Ar-Rohmah" Banyurip Ageng. Dimana pelaksanaannya tidak bebarengan dengan shalat jamaahnya warga masyarakat lingkungan masjid karena tempatnya yang tidak muat jika digabungkan dengan jamaah warga Banyurip Ageng. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Zuhrotun Nisa' berikut ini:

"Ketika bel istirahat ke-2 berbunyi, para siswa-siswi bersiap-siap dan bergegas menuju masjid untuk mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Imam dalam shalat dhuhur berjamaah tersebut adalah guru MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan yang dijadwal setiap harinya. Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini sangat membantu siswa yang rumahnya jauh dari sekolah. Sehingga dengan sudah terlebih dahulu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah maka mereka tidak lagi terburu-buru ketika dalam perjalanan pulang ke rumah."<sup>24</sup>

Senada dengan "JA" siswi kelas IX, menuturkan bahwa dengan shalat dhuhur berjamaah akan mendapatkan pahala yang berlipat dan tidak lagi merasa khawatir atau tergesa-gesa

<sup>23</sup> "MAH", Siswa Kelas VIII F MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Oktober 2018.

<sup>24</sup> Zuhrotun Nisa', Guru Waka Kurikulum I di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

jika pulang sampai rumah akan habis waktu shalat dhuhur dan belum melaksanakan shalat.<sup>25</sup> Selain itu, dengan shalat dhuhur berjamaah juga akan mengajarkan siswa untuk shalat tepat waktu dan melatih siswa putri untuk bersikap jujur, mana anak yang sedang berhalangan haid dan mana yang sedang tidak berhalangan haid (suci).<sup>26</sup>

Sehingga dengan demikian, adanya pelaksanaan shalat jamaah dhuhur di sekolah mampu menumbuhkan karakter religius, disiplin serta tanggung jawab.

e. Pembacaan Shalawat Nariyah

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang khusus dilakukan oleh siswa-siswi kelas IX MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan yang akan menghadapi Ujian Nasional (UN). Adapun kegiatan ini diselenggarakan di rumah siswa-siswi kelas IX yang ditempati secara bergilir. Dalam kegiatan shalawat nariyah ini dipimpin oleh salah satu siswa yang diamanati untuk bertugas memimpin jalannya acara.<sup>27</sup>

f. Istighosah

Pelaksanaan istighosah di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan diadakan dalam bentuk doa

<sup>25</sup> “JA”, Siswi Kelas IX B MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Oktober 2018.

<sup>26</sup> “AM”, Siswi Kelas IX B MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Oktober 2018.

<sup>27</sup> Masrur Kaukab, Kepala Sekolah MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

bersama tiap menjelang ujian nasional siswa dengan didampingi orang tua masing-masing. Doa bersama dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Adapun istighosah ini biasanya dilaksanakan seminggu sebelum ujian nasional yang bertempat di halaman sekolah.

Dalam kegiatan ini diadakan pula sosialisasi kepada orang tua siswa agar selalu memotivasi putra-putrinya untuk giat belajar dalam menghadapi ujian nasional. Dengan adanya kegiatan istighosah ini diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi ujian nasional. Melalui kegiatan ini akan dapat menumbuhkan karakter religius siswa karena kegiatan istighosah ini mengajarkan siswa untuk bertawakal kepada Allah SWT. setelah melakukan ikhtiyar yang berupa belajar dengan sungguh-sungguh dan menyerahkan seluruh hasil usahanya hanya kepada Allah.<sup>28</sup>

Tujuan diadakannya pelaksanaan pendidikan karakter siswa tersebut yakni agar dapat membentuk dan menumbuhkembangkan pendidikan karakter pada peserta didik serta lebih mengedepankan akhlakul karimah karena seiring dengan tantangan zaman anak muda sekarang yang semakin memprihatinkan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah.

---

<sup>28</sup> Akhmad Mukhsin, Guru PAI di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

“Tujuan yang ingin dicapai sekolah terkait pendidikan karakter yakni supaya siswa lebih memahami arti pentingnya kegiatan pendidikan karakter yang ada di madrasah, lebih santun dan lebih hormat terhadap sesama serta memiliki akhlakul karimah yang nantinya tidak hanya dilaksanakan di lingkungan madrasah saja. Akan tetapi, bisa dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat.”<sup>29</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh bapak Muhammad Irawan Syah, bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan ini yakni sesuai yang terdapat dalam visi misi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, yakni unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, sosial, kreatif, sehat, berwawasan lingkungan hidup dan cinta tanah air. Sehingga nantinya siswa diharapkan mampu berpikir ilmiah, bisa beradaptasi dengan lingkungan belajar dan mampu menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

### **C. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019**

#### **1. Faktor yang Mendukung**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa seluruh komponen sekolah sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, sebagai berikut:

<sup>29</sup> Masrur Kaukab, Kepala Sekolah MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

<sup>30</sup> Muhammad Irawan Syah, Guru BK di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Oktober 2018.



a. Motivasi Siswa untuk Berbuat Baik

Siswa memberikan respon yang baik terhadap sejumlah pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Hal tersebut terlihat ketika mereka dengan senang hati melakukannya. Selain itu adanya kesadaran diri siswa untuk senantiasa melaksanakan serta mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal-hal tersebut mendorong siswa untuk selalu berbuat baik dengan setiap orang juga menjadi pendukung dari pendidikan karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Zuhrotun Nisa':

“Para siswa-siswi mau melaksanakan bentuk-bentuk kegiatan pendidikan karakter dengan senang hati tanpa beban sedikit pun. Karena mereka menyadari akan manfaatnya yang akan kembali pada dirinya masing-masing.”<sup>31</sup>

b. Adanya Kesadaran dari Siswa

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa siswa-siswi MTs Isthisfaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan semenjak adanya kegiatan pembacaan surat Yasin dan surat al-Waq'iah, menjadikan mereka mengerti akan kedisiplinan waktu. Karena adanya tambahan kegiatan rutinitas yang dilakukan di pagi hari dan siang hari tersebut membuat mereka takut kalau telat mengikuti pelaksanaan tersebut. Hal itu dapat kita ketahui juga mengenai keterlambatan siswa yang berkurang. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Irawan Syah berikut ini:

---

<sup>31</sup> Zuhrotun Nisa', Guru Waka Kurikulum I di MTs Isthisfaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

“Hal ini dibuktikan dengan ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan membaca surat Yasin dan al-Waqi’ah, serta semakin berkurangnya peserta didik yang terlambat, karena adanya poin pelanggaran yang dikenakan bagi siswa yang telat atau tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut.”<sup>32</sup>

c. Adanya Tata Tertib yang Wajib Dilaksanakan

Dengan adanya tata tertib yang mewajibkan untuk melaksanakan pembiasaan tersebut, peserta didik menjadi semangat. Mereka tidak mau mempunyai catatan pelanggaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Di dalam buku peraturan tentang pelanggaran-pelanggaran tercantum bagi yang tidak ikut dalam pelaksanaan membaca surat Yasin dan al-Waqi’ah akan mendapat poin 5. Dan di setiap kelas disediakan buku catatan pelanggaran untuk setiap anak. Dengan adanya peraturan tersebut menjadi kewajiban bagi siswa untuk ikut dalam kegiatan pembiasaan.”<sup>33</sup>

d. Adanya Pengawasan dari Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan tidak akan lepas dari pengawasan semua guru. Para guru dalam hal ini berperan menjadi teladan/panutan bagi seluruh siswanya yang mendampingi, mengingatkan, mengarahkan, serta mengevaluasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Seperti yang disampaikan oleh ibu Zuhrotun Nisa’:

<sup>32</sup> Muhammad Irawan Syah, Guru BK di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Oktober 2018.

<sup>33</sup> Masrur Kaukab, Kepala Sekolah MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

“Tugas seorang guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada para peserta didiknya saja, akan tetapi lebih dari itu. Mendampingi, mengingatkan, mengarahkan serta mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter siswa yang ada di MTs Istihafiyah Nahdliyah (MTs IN) ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru guna menumbuhkan karakter yang sesuai dengan apa yang diharapkan.”<sup>34</sup>

e. Adanya Kesiapan Guru dalam Mengajar Menanamkan Pendidikan Karakter

Sebagai guru MTs selain menjadikan peserta didik menjadi cerdas atau pintar, tapi dengan basic guru madrasah, kami dituntut untuk bisa merubah atau membentuk dan menumbuhkembangkan karakter peserta didik, agar mereka menjadi pribadi yang baik. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan bapak Akhmad Mukhsin:

“Kami dituntut tidak hanya menjadikan siswa cerdas. Akan tetapi juga bagaimana menjadikan siswa tersebut mempunyai nilai-nilai akhlak ataupun karakter yang baik. Sebagai guru madrasah kami harus siap dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dalam MTs Istihafiyah Nahdliyah Banyurip Ageng ini yaitu melalui kegiatan rutin membaca surat Yasin dan al-Waqi’ah, shalat dhuhur berjamaah serta bentuk pelaksanaan pendidikan karakter siswa lainnya.”<sup>35</sup>

## 2. Faktor yang Menghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat. Karena dengan adanya faktor penghambat akan menjadikan bahan evaluasi dan motivasi agar pelaksanaan ke depannya menjadi lebih baik.

Diantara faktor penghambatnya yaitu:

<sup>34</sup> Zuhrotun Nisa’, Guru Waka Kurikulum I di MTs Istihafiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

<sup>35</sup> Akhmad Mukhsin, Guru PAI di MTs Istihafiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

a. Keterlambatan Peserta Didik Datang ke Sekolah

Meskipun dapat meminimalisir angka keterlambatan siswa, namun masih terdapat satu atau dua anak yang masih juga terlambat. Hal ini yang menjadikan siswa tidak mengikuti kegiatan membaca surat Yasin secara bersama-sama di ruang kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Ketika ada siswa yang terlambat lebih dari 10 menit setelah bel masuk kelas berbunyi atau setelah siswa selesai membaca surat Yasin maka penanganan untuk anak tersebut yaitu disuruh membaca surat Yasin sendiri di luar kelas dengan diawasi oleh satpam penjaga madrasah.”<sup>36</sup>

b. Pengaruh Media Sosial

Tidak bisa dipungkiri bahwa di zaman sekarang ini kehadiran media sosial hampir tidak bisa lepas dari tangan manusia karena betapa sangat manfaatnya media sosial dalam kehidupan kita. Namun perlu kita ketahui, dibalik manfaat yang besar juga terdapat sisi negatifnya. Semua itu tergantung bagaimana kita menggunakannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Akhmad Mukhsin:

“Semakin canggihnya teknologi di zaman sekarang ini kalau kita tidak mampu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin maka akan merugikan diri kita sendiri. Misalnya saja seperti media sosial ataupun game, yang kadang menjadikan diriya lupa akan waktu sehingga ia melalaikan kegiatan lain yang jauh lebih bermanfaat.”<sup>37</sup>

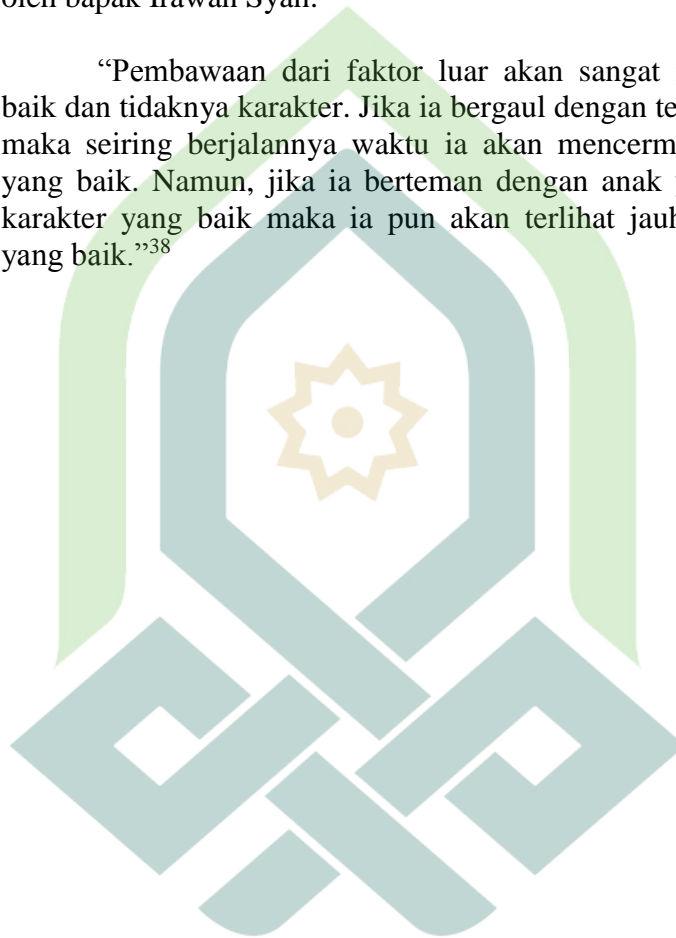
<sup>36</sup> Masrur Kaukab, Kepala Sekolah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

<sup>37</sup> Akhmad Mukhsin, Guru PAI di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Oktober 2018.

c. Pengaruh Lingkungan dari Luar

Berbagai karakter yang sudah terbentuk di lingkungan sekolah bisa saja menjadi pudar karena pengaruh lingkungan luar, seperti pergaulan antar teman sebaya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Irawan Syah:

“Pembawaan dari faktor luar akan sangat mempengaruhi baik dan tidaknya karakter. Jika ia bergaul dengan teman yang baik maka seiring berjalannya waktu ia akan mencerminkan karakter yang baik. Namun, jika ia berteman dengan anak yang jauh dari karakter yang baik maka ia pun akan terlihat jauh dari karakter yang baik.”<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Muhammad Irawan Syah, Guru BK di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 2 Oktober 2018.



## **BAB 1V**

### **ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTs ISTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Dalam bab ini akan dipaparkan analisis dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian dalam BAB III dianalisis berdasarkan teori yang ada pada BAB II. Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 dan analisis tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **A. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019**

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan yang menginginkan peserta didiknya agar memiliki karakter yang baik. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa tidak hanya sekedar menaati tata tertib sekolah saja atau hanya sebatas mengajarkan mana yang benar dan yang salah saja. Akan tetapi pelaksanaan pendidikan karakter

lebih kepada penanaman nilai-nilai karakter yang mana peserta didik paham, mampu merasakan, dan nantinya mampu terealisasi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk insan kamil yang dibentuk melalui penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Hal inilah yang berusaha dilakukan oleh MTs Istihaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Terlebih MTs Istihaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan merupakan sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan LP. Ma'arif NU yang mengacu pada perwujudan sekolah yang memiliki siswa yang berbudi luhur, berakhlak mulia, cakap dan cerdas, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Sehingga nantinya para lulusannya tidak hanya menjadi seseorang yang memiliki kecerdasan intelektualnya saja, akan tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Oleh karena



itu pendidikan menjadi salah satu faktor penting penentu baik-buruknya karakter siswa. Adapun tujuan yang diharapkan dari pendidikan karakter di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan sesuai dengan visi misi serta tujuan sekolah.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan terdiri dari dua bentuk, yaitu:

1. Kegiatan Terprogram. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan program yang telah disusun dan direncanakan oleh sekolah pada setiap awal tahun ajaran baru dengan tujuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik. Rancangan tersebut terdiri dari tujuan, sasaran, peserta serta pelaksanaan. Bentuk kegiatan terprogram yaitu meliputi: menaati aturan tata tertib madrasah, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), dan peningkatan IMTAK pada bulan Ramadhan.
2. Kegiatan Tidak Terprogram atau Pembiasaan. Kegiatan ini dilakukan secara kontinu dan berlangsung dalam waktu yang lama. Bentuk kegiatan tidak terprogram atau pembiasaan yang ada di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan yaitu meliputi: melaksanakan budaya senyum, salam, sapa, dan jabat tangan, membaca surat Yasin sebelum memulai pembelajaran, membaca surat al-Waqi'ah setelah selesai pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, pembacaan shalawat nariyah dan istighosah.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di MTs Istihaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, yang mana mereka harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Sehingga dalam hal ini untuk tercapainya pendidikan karakter di sekolah maka seorang Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya. Kemudian seorang pengawas, guru dan karyawan harus menjadi agen atau mediator dalam pendidikan karakter yakni dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.

Berikut ini analisis pelaksanaan dari bentuk-bentuk pendidikan karakter di MTs Istihaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan:

1. Kegiatan Terprogram

- a. Peraayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI merupakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perayaan atau peringatan hari besar umat Islam, yaitu seperti Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra' Mi'raj, tahun baru Islam, peringatan 10 Muharram, peringatan Hari Raya Idul Fitri, dan peringatan Hari Raya Idul Adha (kegiatan Qurban).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu supaya siswa mampu mengetahui hari-hari besar umat Islam dan mengetahui hikmah dari melaksanakan kegiatan tersebut. Diharapkan dengan

pelaksanaan kegiatan ini siswa mau berpartisipasi dalam mengikuti setiap kegiatan perayaan hari besar Islam yang tidak hanya dilakukan ketika siswa di sekolah saja, akan tetapi juga mampu diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh para siswa dengan melibatkan seluruh civitas madrasah seperti Kepala Sekolah, guru, beserta staffnya. Seperti halnya pada kegiatan Hari Raya Idul Adha, dimana madrasah menyelenggarakan “Bhakti Sosial” atau kegiatan qurban yang mana dalam pelaksanaannya melibatkan para pengurus OSIS melalui Kepala Sekolah dan juga guru.

b. Peningkatan IMTAK pada Bulan Ramadhan

Peningkatan IMTAK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mempertebal iman dan menambah ketakwaan kepada Allah SWT. MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan melaksanakan kegiatan ini setiap satu tahun sekali yakni pada bulan Ramadhan melalui kegiatan pesantren kilat dan tadarus al-Qur’an.

Pada pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini madrasah melibatkan para ustadz di lingkungan madrasah untuk mengajar materi mengenai ilmu-ilmu agama kaitannya dengan kitab yang dibahas pada saat kegiatan pesantren kilat. Kitab –kitab yang digunakan dalam kegiatan ini biasanya berupa kitab *Ta’lim Muta’allim* dan kitab *Taisirul Kholaq*. Adapun pelaksanaan

kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan setiap hari selama bulan Ramadhan yakni sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini yaitu supaya siswa lebih mendalami arti dari bulan Ramadhan yang pada hakikatnya merupakan salah satu bulan istimewa dalam kalender hijriyah karena merupakan bulan dilipat gandakannya pahala semua amal kebaikan. Selain itu, juga untuk melatih siswa supaya tetap memiliki semangat dalam belajar.

Sedangkan pada kegiatan tadarus al-Qur'an pelaksanaannya diadakan di rumah masing-masing siswa yang mana dalam kegiatan ini pihak sekolah membagikan kertas daftar kegiatan tadarus al-Qur'an kepada siswa yang nantinya dicatat sesuai dengan apa yang telah siswa baca selama di rumah. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an ini yaitu untuk melatih siswa supaya mampu memanfaatkan waktu di bulan Ramadhan melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik yaitu dengan memperbanyak membaca al-Qur'an.

## 2. Kegiatan Tidak Terprogram atau Pembiasaan

### a. Melaksanakan Budaya Senyum, Salam, Sapa, dan Jabat Tangan

Pelaksanaan budaya senyum, salam, sapa, dan jabat tangan ini dilaksanakan setiap pagi hari ketika siswa tiba di sekolah. Saat penulis berada di lapangan, penulis melihat para dewan guru telah berdiri berjajar menyambut kedatangan siswa di depan halaman

kantor sekolah, kemudian para siswa dengan sendirinya berjabat tangan dengan para dewan guru tersebut. Siswa putri berjabat tangan dengan guru putri dan siswa putra berjabat tangan dengan siswa putra. Di sana penulis juga menjumpai siswa yang berangkat dengan menggunakan sepeda. Penulis melihat para siswa menuntun sepedanya saat tiba di depan pintu gerbang sekolah kemudian mereka berjabat tangan dengan para dewan guru yang menyambutnya dengan senyuman, begitu pula siswanya yang menyambut gurunya dengan menyapa dan mengucapkan salam.

Dengan membiasakan budaya senyum, salam sapa, dan jabat tangan ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih mudah untuk saling mengenal siswa satu sama lain, menumbuhkan rasa saling menghormati terhadap orang yang lebih tua, dan dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama siswa. Slamet Ilyas, siswa kelas VIII mengatakan bahwa kegiatan ini harus tetap dilestarikan karena merupakan bagian dari etika seorang siswa yang nantinya akan menjadi contoh oleh adik kelasnya.

b. Membaca Surat Yasin Sebelum Memulai Pembelajaran

Kegiatan membaca surat Yasin di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dilaksanakan setiap pagi hari sebelum memulai pembelajaran atau setelah bel masuk berbunyi oleh semua siswa kelas VII, VIII, dan IX. Adapun pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas masing-masing dengan

membaca surat Yasin secara bersama-sama menggunakan kitab “Majmu’ Lathif” yang sudah disediakan di setiap kelas.

Saat peneliti berada di lapangan, peneliti mengamati ketika bel masuk kelas berbunyi, siswa langsung masuk ke kelas masing-masing tanpa dikomando atau menunggu guru mapel masuk terlebih dahulu, kemudian salah satu dari siswa membagikan kitab “Majmu’ Lathif” lalu langsung mengawalinya dengan membaca surat Yasin. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan membaca surat Yasin ini yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT., siswa mampu menghafal seluruh ayat pada surat Yasin beserta doanya serta mengetahui fadhilah yang terkandung di dalamnya.

Dari pengamatan peneliti, siswa-siswi MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan banyak yang sudah lancar dan fasih dalam membaca surat Yasin dengan kondisi yang tenang dan tertib bahkan ada diantara siswa yang sudah bisa menghafal surat Yasin yang dibacanya setiap pagi pada kegiatan ini. Karena pembiasaan ini dilakukan bersama-sama nampak muncul rasa persaudaraan antara sesama siswa. Ini terlihat dengan adanya keakraban, kekompakan membaca, dan keharmonisan hubungan yang tercipta antar sesama siswa.

c. Membaca Surat Al-Waqi'ah Setelah Selesai Pembelajaran

Kegiatan membaca surat al-Waqi'ah di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai. Kegiatan ini sama halnya seperti kegiatan membaca surat Yasin yakni dilakukan oleh semua siswa kelas VII, VIII, dan IX. Adapun pelaksanaannya bertempat di masjid jami' "Ar-Rohmah" Banyurip Ageng setelah menunaikan shalat dhuhur berjamaah dengan dipimpin oleh salah satu guru yang menjadi imam dalam shalat dhuhur berjamaah.

Dari pengamatan peneliti, terlihat bahwa yang memimpin kegiatan membaca surat al-Waqi'ah tiap harinya dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal imam shalat dhuhur. Peneliti juga melihat para siswa-siswi membaca surat al-Waqi'ah bersama-sama dengan tertib menggunakan kitab "Majmu' Lathif" yang telah disediakan di masjid oleh pihak madrasah. Bahkan ada diantara siswa yang sudah menghafalnya karena sering dibaca secara terus menerus saat setelah pembelajaran.

Dengan melaksanakan kegiatan membaca surat al-Waqi'ah ini diharapkan dapat memperlancar kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan dapat melatih siswa untuk gemar dalam membaca al-Qur'an. M. Ashif Hafy, siswa kelas VIII mengatakan bahwa dengan membiasakan membaca surat al-Waqi'ah di sekolah nantinya akan dapat diterapkan ketika berada di rumah.



d. Shalat Dhuhur Berjamaah

Sholat yang merupakan tiang agama dan rukun Islam yang kedua, bagi umat Islam sangat dianjurkan untuk melaksanakannya. Sehingga dalam hal ini sekolah menjadi salah satu sarana untuk melaksanakan kegiatan rutin.

Dari pengamatan peneliti, kegiatan ini sudah berjalan dengan baik karena sudah diterapkan di sekolah dalam beberapa kurun waktu yang cukup lama. Hal ini terbukti begitu bel istirahat berbunyi para siswa-siswi bersiap-siap dan bergegas menuju masjid untuk menunaikan shalat dhuhur berjamaah. Sesaat setelah sampai di masjid siswa-siswi mengambil air wudhu, mereka mengantri dengan tertib menunggu giliran. Shalat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari oleh guru dan seluruh siswa baik kelas VII, VIII dan IX.

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini bertujuan untuk mengajarkan siswa agar melaksanakan shalat tepat pada waktunya serta untuk melatih siswa supaya selalu bersikap jujur, terutama pada siswa putri yang terkadang berhalangan shalat. Janet Azahara, siswi kelas IX mengatakan bahwa shalat dhuhur berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian karena pahalanya berlipat. Selain itu dengan menunaikan shalat dhuhur berjamaah di sekolah tidak akan merasa khawatir ataupun tergesa-gesa ketika dalam perjalanan pulang ke rumah.

e. Pembacaan Shalawat Nariyah

Membaca shalawat nariyah merupakan salah satu amalan yang bernilai ibadah dan memiliki keutamaan yang tinggi. Dengan membaca shalawat nariyah akan terdorong semangat keagamaan dan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana sabda Nabi SAW. yang artinya *“Barangsiapa membaca shalawat untukku, Allah akan membalasnya 10 kebaikan, diampuni 10 dosanya, dan ditambah 10 derajat baginya.”*

Dari pengamatan peneliti, terlihat bahwa kegiatan pembacaan shalawat nariyah ini khusus dilakukan oleh siswa-siswi kelas IX MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan yang akan menghadapi Ujian Nasional (UN). Adapun kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Jumat yang diselenggarakan di rumah siswa-siswi kelas IX yang ditempati secara bergilir. Dalam setiap minggunya para siswa-siswi membaca shalawat nariyah sebanyak 31 kali secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang telah diamanati untuk bertugas memimpin jalannya acara. Tujuan dari pembacaan shalawat nariyah ini yaitu supaya berbagai kesulitan dalam mengerjakan soal-soal UN dapat terpecahkan sehingga nantinya siswa mendapat kemudahan di dalam menjawabnya.

f. Istighosah

Istighosah merupakan suatu kegiatan doa bersama dengan tujuan untuk meminta pertolongan agar dihilangkan atau terlepas dari segala macam bencana. Dan biasanya istighosah dilaksanakan dalam rangka meminta rizki yakni seperti meminta agar lulus dalam ujian nasional, dipermudah segala urusannya, meminta agar dihindarkan dari bencana alam, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan istighosah di MTs Istihafiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan khusus dilakukan oleh siswa-siswi kelas IX yang diadakan dalam bentuk doa bersama tiap menjelang ujian nasional siswa dengan didampingi orang tua masing-masing. Istighosah atau doa bersama ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Dalam kegiatan istighosah juga dilakukan sosialisasi kepada orang tua siswa agar selalu memotivasi putra-putrinya untuk giat belajar dalam menghadapi ujian nasional. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi ujian nasional. Dengan demikian, berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dan rutin meskipun hanya dilaksanakan saat tiap menjelang ujian nasional. Adanya kegiatan istighosah ini sebagai salah satu bentuk tawakal seorang hamba-Nya kepada Allah SWT. setelah melakukan

ikhtiyar yang berupa belajar dengan sungguh-sungguh dan menyerahkan seluruh hasil usahanya hanya kepada Allah.

Dari hasil pemaparan di atas, pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan tahun pelajaran 2018/2019 mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk membentuk dan menumbuhkembangkan pendidikan karakter pada peserta didik serta lebih mengedepankan akhlakul karimah yang diaplikasikan di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, sosial, kreatif, sehat, berwawasan lingkungan hidup dan cinta tanah air. Sehingga nantinya siswa diharapkan mampu berpikir ilmiah, bisa beradaptasi dengan lingkungan belajar dan mampu menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Analisis tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019**

Berikut ini analisis dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

## 1. Faktor yang Mendukung

### a. Motivasi Siswa untuk Berbuat Baik

Respon positif dari siswa yang berupa rasa senang untuk melakukan kegiatan pendidikan karakter dan kesadaran diri untuk mematuhi setiap peraturan dan tata tertib sehingga mendorong siswa untuk berbuat baik di setiap waktu dan kesempatan yang tentunya membawa pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan pendidikan karakter di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Siswa yang mau melaksanakan hal kebaikan pasti ia telah mengetahui manfaatnya yang pada dasarnya akan kembali kepada diri siswa masing-masing.

### b. Adanya Kesadaran dari Siswa

Kegiatan pendidikan karakter seperti yang telah diterapkan di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan membawa dampak positif bagi siswa akan kedisiplinan waktu. Kesadaran dari siswa dapat dilihat dari mereka yang selalu berangkat tepat waktu dan mengikuti kegiatan membaca surat Yasin di kelas. Sehingga angka keterlambatan siswa pun menjadi berkurang.

### c. Adanya Tata Tertib yang Wajib Dilaksanakan

Perintah menaati tata tertib sekolah jika tanpa dikenakan poin pelanggaran maka siswa selamanya tidak akan merasakan efek jera atas apa yang telah ia lakukan. Sehingga adanya berbagai

peraturan tata tertib di MTs Istihaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan ini untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

d. Adanya Pengawasan dari Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Istihaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan tidak akan lepas dari pengawasan semua guru. Para guru dalam hal ini berperan menjadi teladan/panutan bagi seluruh siswanya yang mendampingi, mengingatkan, mengarahkan, serta mengevaluasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Sehingga dalam hal ini semua tenaga kependidikan yang meliputi guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

e. Adanya Kesiapan Guru dalam Mengajar Menanamkan Pendidikan Karakter

Tugas seorang guru madrasah tidak hanya sekedar menjadikan siswa cerdas atau pintar melainkan untuk merubah atau membentuk dan menumbuhkembangkan karakter peserta didik, agar mereka menjadi pribadi yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan perilaku sehari-hari, seperti dalam

hal kedisiplinan, tanggung jawab, perilaku bersih dan sehat, serta adil yang diterapkan di dalam pembelajaran.

## 2. Faktor yang Menghambat

### a. Keterlambatan Peserta Didik Datang ke Sekolah

Hambatan paling utama yang kadang masih dijumpai siswa MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan yakni berupa ketidakdisiplinan siswa saat berangkat sekolah. Sehingga ketika ada siswa yang terlambat lebih dari 10 menit setelah bel masuk kelas maka penanganannya tidak diperbolehkan masuk kelas terlebih dahulu sebelum membaca surat Yasin di luar kelas.

### b. Pengaruh Media Sosial

Semakin maraknya penggunaan media sosial di kalangan para pelajar menjadikan khawatir akan pengaruh yang ditimbulkannya. Jika kita lihat, hampir setiap hari manusia khususnya pelajar tidak bisa lepas dari yang namanya media sosial karena betapa sangat manfaatnya media sosial dalam kehidupan manusia. Namun perlu kita ketahui, bahwa dibalik manfaat yang besar juga terdapat sisi negatifnya. Semua itu tergantung bagaimana kita menggunakannya.

### c. Pengaruh Lingkungan dari Luar

Baik dan tidaknya karakter siswa menjadi salah satu pengaruh ketika seorang siswa bergaul dengan lingkungan luarnya. Pengaruh





pergaulan tersebut dapat berupa pikiran, sifat, dan tingkah laku. Jika seorang siswa bergaul dengan sesama siswa dalam bidang-bidang kebaikan, niscaya pikirannya, sifatnya, dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan. Begitu pula sebaliknya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dianalisis pada bab sebelumnya mengenai pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan diadakannya pelaksanaan pendidikan karakter siswa tersebut yakni agar dapat membentuk dan menumbuhkembangkan pendidikan karakter pada peserta didik serta lebih mengedepankan akhlakul karimah. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu:
  - a. Kegiatan Terprogram, yang meliputi menaati aturan tata tertib madrasah, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), dan peningkatan IMTAK pada bulan Ramadhan.
  - b. Kegiatan Tidak Terprogram atau Pembiasaan, yang terdiri dari melaksanakan budaya senyum, salam, sapa, dan jabat tangan, membaca surat Yasin sebelum memulai pembelajaran, membaca

surat al-Waqi'ah setelah selesai pembelajaran, shalat dhuhur berjamaah, pembacaan shalawat nariyah dan istighosah.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor-faktor yang mendukung dari pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah:

- 1) Motivasi Siswa untuk Berbuat Baik
- 2) Adanya Kesadaran dari Siswa
- 3) Adanya Tata Tertib yang Wajib Dilaksanakan
- 4) Adanya Pengawasan dari Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter
- 5) Adanya Kesiapan Guru dalam Mengajar Menanamkan Pendidikan Karakter

b. Faktor-faktor yang menghambat dari pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah:

- 1) Keterlambatan Peserta Didik Datang ke Sekolah

- 2) Pengaruh Media Sosial
- 3) Pengaruh Lingkungan dari Luar

## **B. Saran-saran**

1. Untuk Sekolah
  - a. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTs Istihaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 harus dievaluasi secara menyeluruh baik yang berupa kegiatan terprogram maupun kegiatan rutin atau pembiasaan sehingga kendala-kendala yang ada dapat diatasi dan sebagai bahan acuan perbaikan program.
  - b. Kerja sama yang dilakukan sekolah dengan komite sekolah harus lebih dioptimalkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter siswa di sekolah.
  - c. Guru harus lebih aktif dalam membimbing dan mengarahkan karakter siswa serta mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah.
2. Untuk Orang Tua Siswa
  - a. Orang tua harus lebih meningkatkan perhatian kepada anaknya yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja.
  - b. Mengarahkan anak untuk selalu patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekitarnya.

- c. Orang tua wajib mendukung program yang dilakukan sekolah dalam rangka pendidikan karakter siswa. Karena pada dasarnya pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membentuk anak-anak mereka untuk berkarakter baik dan berakhlak mulia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Citra, Yulia. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) Vol. 1, No. 1, Januari 2012. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1999. *Al Qur'an dan Terjemah*. Semarang: CV. Wicaksana.
- Dermawan, Oki. 2013. *Pendidikan Karakter melalui Ibadah Puasa*. Edukasia (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam) Vol. 8, No. 2, Agustus 2013. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Bandar Lampung.
- Fauzi, Anis dan Mujibudda'wah. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan*. Lentera Pendidikan, Vol. 19, No. 2, Desember 2016. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang Banten.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, Hamid dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hidayat, Sidqon Dwi. 2016. "Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Manbaul Falah Sampangan Pekalongan", *Skripsi Sarjana S.I.* Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Honiyah, Nur. 2014. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di MA Hasbullah Karanganyar Pekalongan", *Skripsi Sarjana S.I.* Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul., et al. 2011. *Character Building Through Education*. Pekalongan: STAIN Press.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

- Minsih, Ratnasari Diah U, dan Honest UK. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Nilai-nilai Keteladanan Guru, Siswa dan Orang tua dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Karakter), Vol. 6, No. 2, Oktober 2016. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J.. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 16. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.
- Syukron, Ahmad. 2016. "Pelaksanaan Pola Pendidikan Karakter Melalui Budaya Pesantren di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan", *Skripsi Sarjana S.I.* Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

<https://kbbi.web.id/pelaksanaan>, Jakarta.



Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Farisatul Ilmiyati
2. Tempat, Tanggal lahir : Pekalongan, 04 Desember 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Gatot Subroto, No. 37 Banyurip Alit Gg.  
4 RT./RW. 04/10 Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

### B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Amruzi
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Zulaikha
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Agama : Islam

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MII Banyurip Ageng 01 : Lulus 2008
2. MTs IN Banyurip Ageng : Lulus 2011
3. MAS Simbang Kulon : Lulus 2014
4. IAIN Pekalongan : Masuk tahun 2014/2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebaik-baiknya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 12 Desember 2018

Penulis



FARISATUL ILMIYATI

2021114112

Nomor : 318/In.30/J.6/TL.00/9/2018

Pekalongan, 12 September 2018

Lamp : -

Ta : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MTs Isthifaiyah Nahdliyah  
di -

Kota Pekalongan

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : FARISATUL ILMİYATI  
NIM : 2021114112  
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

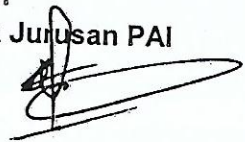
**“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Isthifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



H. M. Yasin Abidin, M. Pd







المدرسة الثانوية الاصطفائية النهدلية  
MADRASAH TSANAWIYAH ISHTHIFAIYAH NAHDLIYAH  
(MTs - IN)

BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN  
TERAKREDITASI ( A )

Alamat : Banyurip Ageng Rt. 04 Rw. 01 Banyurip Pekalongan Selatan ☒ 51131 Kota Pekalongan ☎ (0285) 433212 email:mtsina@ymail.com

**SURAT KETERANGAN**  
No.241 /MTs-IN/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masrur Kaukab, S.Pd.I  
NIP : ---  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : Farisatul Ilmiyati  
NIM : 2021114112  
Jurusan/ Fakultas : PAI / Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pada tanggal 1 - 2 Oktober 2018 yang tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di MTs Ishtifaiyah Nahdliyah (MTs-IN) Banyurip Ageng Kota Pekalongan untuk memenuhi tugas penulisan skripsi yang berjudul :

**"PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTs ISHTHIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 14 November 2018

Kepala Madrasah,



Masrur Kaukab, S.Pd.I

NIP.

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : FARISATUL ILMIYATI  
NIM : 2021114112  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**“PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTs ISTHIFAIYAH  
NAHDLIYAH BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN  
2018/2019”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019



**FARISATUL ILMIYATI**  
NIM. 2021114112

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

